



**PERAN MU'ALLIM DAN MU'ALLIMAH DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS TAHSIN DAN TAHFIDZ  
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KELURAHAN PANYANGGAR  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**ASRIANI RAMADANI LUBIS**

**NIM. 1920100174**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PERAN MU'ALLIM DAN MU'ALLIMAH DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS TAHSIN DAN TAHFIDZ  
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KELURAHAN PANYANGGAR  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ASRIANI RAMADANI LUBIS**

NIM. 1920100174



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dr. Almira Amir, S.T., M.Si.

NIP. 197309022008012006

PEMBIMBING II

Nursri Hayati, M.A.

NIP. 198509062020122003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Asriani Ramadani Lubis  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, September 2023  
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidimpuan

Di-  
Padangsidimpuan

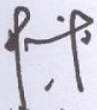
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n, **Asriani Ramadani Lubis** yang berjudul **“Peran *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam Meningkatkan Kualitas *Tahsin* dan *Tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Almira Amir, S.T, M.Si.**  
**NIP. 19730902 200801 2 006**

**PEMBIMBING II**



**Nursri Hayati, M.A.**  
**NIP. 19850906 202012 2 003**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriani Ramadani Lubis

NIM : 1920100174

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Peran *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam Meningkatkan Kualitas *Tahsin* dan *Tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, September 2023

Saya yang menyatakan,



Asriani Ramadani Lubis  
NIM. 1920100174



## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriani Ramadani Lubis  
NIM : 1920100174  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Peran Mu'allim dan Mu'allimah dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin dan Tahfidz di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2023  
Pembuat Pernyataan



Asriani Ramadani Lubis  
NIM. 1920100174

**DEWAN PENGUJI**

**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Asriani Ramadani Lubis  
**NIM** : 19 201 00174  
**JUDUL SKRIPSI** : Peran *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam Meningkatkan Kualitas *Tahsin* dan *Tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

**No**                      **Nama**    **Tanda Tangan**

1. Dr. Almira Amir, S.T., M.Si  
(Ketua/Penguji Bidang Umum)
2. Nursri Hayati, M.A  
(Sekretaris/Penguji Bidang PAI)
3. Drs. Erawadi, M.Ag.  
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)
4. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 17 Oktober 2023  
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.30 WIB  
Hasil/Nilai : 83,75 /A  
IPK : 3,82



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: [-@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:-@iain-padangsidimpuan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Peran *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam Meningkatkan Kualitas *Tahsin* dan *Tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Nama : Asriani Ramadani Lubis

NIM : 19 201 00174

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Agustus 2023



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama** : Asriani Ramadani Lubis  
**NIM** : 1920100174  
**Fakultas/Prodi** : Tarbiyah/PAI  
**Judul** : Peran *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam Meningkatkan Kualitas *Tahsin* dan *Tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah peneliti melihat bahwa ada mata pelajaran *Tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur yang diwajibkan kepada santri/santriah dengan target hafalan 1 juz per semesternya. Sehingga saat tamat dari Pondok Pesantren ini, santri/santriah dapat mengemban hafalan sebanyak 12 juz jika sampai kelas XII. Dalam mata pelajaran *tahfidz* ini, masih terdapat santri/santriah yang hanya menghafalnya saja tanpa menguasai *tahsinnya*. Jadi, dalam meningkatkan kualitas *tahsin* dalam *tahfidz* di Pondok Pesantren ini maka diperlukan peran seorang *Mu'allim* dan *Mu'allimah*.

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yaitu apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam menjalankan perannya sebagai *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dan bagaimana upaya yang dilakukan *Mu'allim/ah* dalam meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan. Berdasarkan hal itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan *Mu'allim/ah* dalam menjalankan perannya dan juga mengetahui upaya yang dilakukan *Mu'allim/ah* dalam meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz*.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus yang berdasarkan hasil data dan dokumen di lapangan. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran *Mu'allim* dan *Mu'allimah* di Pondok Pesantren An-Nur adalah sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator serta menjadi contoh teladan yang baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan *Mu'allim/ah* dalam menjalankan perannya adalah dengan menyiapkan pembelajaran, menjelaskannya, lalu mengevaluasi pembelajaran. Upaya yang dilakukan *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam meningkatkan *tahsin* dan *tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur adalah dengan membimbing santri/santriah dengan melakukan Halaqah dan terus memotivasi mereka dengan memberikan reward setiap semester kepada santri/santriah yang memenuhi target hafalan.

**Kata kunci:** Peran, *Mu'allim* dan *Mu'allimah*, Kualitas *Tahsin* dan *Tahfidz*



## ABSTRACT

**Name** : Asriani Ramadani Lubis  
**NIM** : 1920100174  
**Faculty/Prodi** : Tarbiyah/PAI  
**Title** : **The Role of *Mu'allim* and *Mu'allimah* in Improving the Quality of *Tahsin* and *Tahfidz* at An-Nur Islamic Boarding School, Panyanggar Village, Padangsidempuan**

The background problem of this research is that researchers see that there is a *Tahfidz* subject at An-Nur Islamic Boarding School which is required for students/students with a target of memorizing 1 juz per semester. So that when they graduate from this Islamic boarding school, students can memorize as many as 12 juz if they reach class XII. In this *tahfidz* subject, there are still students who only memorize it without mastering the *tahsin*. So, in improving the quality of *tahsin* in *tahfidz* at this Islamic Boarding School, the role of a *Mu'allim* and *Mu'allimah* is needed.

This study has two formulations of the problem, namely what are the steps taken in carrying out their roles as *Mu'allim* and *Mu'allimah* and what are the efforts made by *Mu'allim/ah* in improving the quality of *tahsin* and *tahfidz* at the An-Nur Islamic Boarding School, Panyanggar Village, Padangsidempuan . Based on that, the purpose of this study is to find out the steps taken by *Mu'allim/ah* in carrying out their role and also to find out the efforts made by *Mu'allim/ah* in improving the quality of *tahsin* and *tahfidz*.

This type of research is descriptive qualitative using a case study method based on the results of data and documents in the field. The data collection instruments used were observation and interviews as well as documentation.

Based on the results of the research, it can be concluded that the roles of *Mu'allim* and *Mu'allimah* at An-Nur Islamic Boarding School are as guides, facilitators, and motivators as well as being good role models. The steps taken by the *Mu'allim/ah* in carrying out their role are preparing the lesson, explaining it, then evaluating the lesson. Efforts made by *Mu'allim* and *Mu'allimah* in improving *tahsin* and *tahfidz* at An-Nur Islamic Boarding School are by guiding students/students by doing Halaqah and continuing to motivate them by giving rewards every semester to students/students who meet the target of memorization.

**Keywords:** *Role, Mu'allim and Mu'allimah, Quality of Tahsin and Tahfidz*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, tak lupa sholawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi dengan judul “Peran *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam Meningkatkan Kualitas *Tahsin* dan *Tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan” ini disusun untuk memenuhi syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Ada banyak kendala ataupun hambatan yang dihadapi peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini. Namun, dengan adanya dukungan, semangat, doa, serta bimbingan dan arahan dari pembimbing dan semua pihak yang membantu proses penelitian ini sampai akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan begitu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:.

1. Ibu pembimbing I Dr. Almira Amir, S.T.,M.Si. dan Ibu pembimbing II Nursri Hayati M.A yang selalu memberikan bimbingan dan arahan yang sangat luar biasa sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta Wakil Rektor I, II, III dan seluruh Civitas akademik yang telah memberi dukungan moral kepada peneliti selama proses perkuliahan.



3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Kaprodi PAI, Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. sebagai penasehat akademik yang telah memberi motivasi dan bimbingan kepada peneliti selama proses perkuliahan, dan kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya sejak masuk dalam perkuliahan hingga selesai.
4. Pondok Pesantren An-Nur, yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian dan banyak membantu saya baik dalam memperoleh informasi maupun data demi kelancaran skripsi ini hingga selesai.
5. Terkhusus Ibunda tercinta (Erni Wati) dan Ayahanda (Asmar Lubis) serta adik-adik tersayang (Azhari Lubis dan Askia Saputri Lubis). Atas do'a yang tidak pernah putus, atas cinta dan kasih sayang yang tiada habisnya, atas segala bantuan materi dan immateri yang tak terhitung jumlahnya dan segala dukungan dan motivasi yang diberikan kepada saya dan selalu menjadi penguat bagi saya dikala suka maupun duka sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga yang selalu memberikan semangat dan nasehat khususnya sepupu saya Indah Oktavia Alvionita Sitanggang yang paling saya sayangi serta bu, udak, uwak, tulang, kakak dan semuanya yang tak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
7. Sahabat-sahabat saya, Siskadea Sawitri Nasution, Siti Kholijah Harahap, Revyolla Ananta Dila, dan Tasya Ade Karmila yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, saran dan nasehat yang sangat berarti bagi saya.

8. Teman terdekat saya Melda Sri Yanti Harahap dan Wadiyah Nur Pardede, selaku tempat berkeluh kesah sejak awal semester 6, yang menjadi rumah kedua bagi saya dalam berbagi cerita setiap hari yang selalu menghibur, memotivasi, menasehati dan mendukung saya dalam keadaan apapun. Walau terkadang kalian mengesalkan, tapi saya sangat menyayangi kalian.. dan saya sangat bersyukur bisa mengenal kalian berdua. Terimakasih untuk telinga yang selalu mendengar dan lisan yang selalu merespon keluhan-keluhan yang setiap hari diutarakan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Teman-teman baik saya Ira Nur Hafifah, Lili Mia Munita, Kiki Wahyuni, Rika Andriyani Ritonga, Yuni Safitri Lubis, Zuliyanti Dalimunthe dan The Kantin Family.
10. Teman KKL saya terkhusus Lasmi Hasibuan, Hanna Khafifah Nst, dan Putri Amalia Pulungan yang selama KKL sampai sekarang masih berteman baik dengan saya.
11. Teman PLP dan seluruh teman-teman di jurusan PAI angkatan 2019, semoga kita selalu diberi pundak yang kuat dan kemudahan dalam setiap proses yang ada.

**Padangsidimpun, Oktober 2023**

**Penulis,**

**Asriani Ramadani Lubis  
NIM.1920100174**



## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. <i>Mu'allim/ah</i> .....	12
a. Pengertian <i>Mu'allim/ah</i> .....	12
b. Peran <i>Mu'allim/ah</i> .....	14
2. <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an .....	22
a. Pengertian <i>Tahsin</i> .....	22
b. Tujuan Mempelajari <i>Tahsin</i> .....	23
c. Pengertian <i>Tahfidz</i> .....	24
d. Keutamaan <i>Tahfidz</i> .....	25
B. Penelitian yang Relevan .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	30
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur .....	40
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren An-Nur .....	41
3. Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren An-Nur.....	42
4. Keadaan Siswa .....	43
5. Sarana dan Prasarana.....	43
6. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	44
B. Temuan Khusus.....	45
1. Langkah-langkah yang Dilakukan dalam Menjalankan Peran sebagai <i>Mu'allim</i> dan <i>Mu'allimah</i> di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan .....	45
2. Upaya yang Dilakukan <i>Mu'allim</i> dan <i>Mu'allimah</i> dalam Meningkatkan Kualitas <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfidz</i> di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan .....	57
C. Analisis Hasil Penelitian .....	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	67
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penelitian Relevan .....	26
Tabel 3.1: Sumber Data Primer.....	31
Tabel 3.2: Sumber Data Sekunder .....	31
Tabel 4.1: Tenaga Pendidik Tingkat MTs di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan .....	42
Tabel 4.2: <i>Mu'allim/ah Tahsin</i> dan <i>Tahfidz</i> di Pondok Pesantren An-Nur.....	42
Tabel 4.3: Keadaan Siswa MTs di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan.....	42
Tabel 4.4: Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan .....	42
Lampiran 1: Laporan Kegiatan Observasi .....	74
Lampiran 2: Laporan Kegiatan Wawancara .....	75
Lampiran 3: Lembar Pengamatan/Observasi <i>Mu'allim/ah</i> .....	76
Lampiran 4: Lembar Pengamatan/Observasi Santri/ah.....	77
Tabel Hasil Wawancara .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Time Schedule Penelitian.....	28
Gambar 4.1 <i>Mu'allim</i> sedang menyiapkan pembelajaran menggunakan laptop .....	46
Gambar 4.2 <i>Mu'allim</i> sedang menjelaskan pembelajaran .....	50
Gambar 4.3 <i>Mu'allim</i> sedang menyimak setoran .....	50
Gambar 4.4 <i>Mu'allimah</i> sedang menyimak setoran .....	50
Gambar 4.5 Keadaan kelas VIII putra saat tanya jawab pada pembelajaran tahsin ..	52
Gambar 4.6 Wawancara dengan santri putra .....	52
Gambar 4.7 Santriah menyetor dan menghafal saat Halaqah .....	55
Gambar 4.8 <i>Mu'allimah</i> memberikan bimbingan dan pengajaran pada santriah saat Halaqah .....	59
Gambar 4.9 <i>Mu'allim</i> memberi motivasi pada santri.....	61
Gambar 4.10 Halaqah santri putri .....	63
Gambar 4.11 Halaqah santri putra .....	64

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dan menjadi pedoman hidup bagi umat islam di dunia. Al-Qur'an juga biasa diartikan sebagai firman-firman Allah yang disampaikan melalui perantaraan Malaikat Jibril sesuai redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad SAW lalu diterima oleh umat islam secara tawatur (diriwayatkan oleh sejumlah banyak orang sehingga terjamin keasliannya).<sup>1</sup> Seiring dengan itu, maka sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam untuk membaca, mempelajari dan akan lebih baik lagi jika menghafalnya. Sebagaimana hadis shahih yang diriwayatkan oleh Bukhari:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik di antara kamu yaitu orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)<sup>2</sup>

Menurut hadis tersebut, sangat dianjurkan untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Tentu saja dalam membaca Al-Qur'an ada ketentuan-ketentuan serta hukum-hukum yang mesti kita pelajari terlebih dahulu agar dalam membacanya nanti tidak menyalahi arti ataupun kandungan dalam ayat Al-Qur'an tersebut.

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Quran*, I (Bandung: Penerbit Mizan, 1997).

<sup>2</sup> Muhammad Ibn Ismail Bukhori, '*Shahih Bukhari Syarif*' (Beirut: Darul Al-Fikr, 2004), p. 550.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Muzzammil ayat 4 sebagaimana bunyinya:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً<sup>ق</sup>

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil yang bermakna secara perlahan-lahan dan jangan tergesa-gesa. Perlahan-lahan disini maksudnya adalah dengan cara memperhatikan secara baik dan seksama bagaimana panjang-pendeknya, *tajwidnya*, serta *makharijil* huruf dari ayat Al-Qur'an yang kita baca.

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban seorang muslim, mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum ilmu *tajwid* adalah *fardu kifayah* artinya, jika seseorang sudah ada yang menguasai *tahsin* maka orang lain tidak berdosa karna tak memahaminya. Adapun mempraktekkan atau mengaplikasikannya adalah *fardhu 'ain* atau kewajiban bagi setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup> Sebagai seorang muslim, sangat dianjurkan dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah hukum *tajwid* dengan baik dan sungguh-sungguh. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu *tajwid* serta *makharijil hurufnya* dapat dipelajari melalui kegiatan *tahsin*.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004). hlm. 574

<sup>4</sup> M. Ashim Yahya, *Belajar Tahsin Untuk Pemula*, ed. by Hirman (Jakarta Selatan: QultumMedia, 2018). hlm. 2.



*Tahsin* merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW seperti cara melafalkan huruf, tanda-tanda *waqaf*, hukum nun mati, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

*Tahsin* Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat penting dalam membaca, memahami, menafsirkan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, sangat penting bagi umat Islam untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Sejalan dengan itu, pembelajaran *tahsin* ini mendapat tempat yang istimewa dalam pengembangan serta kemajuan ilmu studi Al-Qur'an pada masa sekarang ini terutama pada anak didik dalam menanamkan akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an.

Disamping *tahsin*, *tahfidz* juga merupakan suatu kegiatan yang sangat mulia karena *tahfidz* merupakan suatu usaha untuk menjaga dan memelihara kalam-kalam Allah dengan cara menghafalkannya. Banyak dari kaum muslimin yang mencita-citakan atau mendambakan dirinya agar menjadi seorang *hafidz/hafidzah* namun tidak mengupayakan dengan sungguh-sungguh keinginan itu sehingga hanya menjadi angan-angan semata. Pemeliharaan Al-Qur'an ini sudah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang dimana jaminan pemeliharaan Al-Qur'an ini sudah ditegaskan dalam Firman Allah dalam QS. Al-Hijr: 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

---

<sup>5</sup> Tim Al-Qolam, *Yasin & Tahlil* (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2020). hlm.xi

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya” (Al-Hijr: 9)<sup>6</sup>

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah menurunkan Al-Qur’an melalui perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan menjaganya dengan membacaknya di hadapan sahabat lalu dihafal agar senantiasa Al-Qur’an itu tetap terjaga kemurnian dan keasliannya hingga sekarang ini.

Allah SWT telah mengetuk hati Nabi Muhammad SAW setiap kali wahyu itu diturunkan kemudian membacaknya di depan para sahabat sebagai bukti realisasi dari pemeliharaan itu adalah nyata. Dijelaskan oleh Asy Syatbihi bahwa dia mengatakan “Senantiasa Al-Qur’an itu dihafal oleh para sahabat dan terus-menerus mengontrol hafalannya, *tajwidnya*, dan memperbaiki cara membacanya sejak diturunkannya Al-Qur’an hingga akhirnya.”<sup>7</sup>

Tentunya dalam usaha meningkatkan kualitas *tahsin* ini begitu juga dengan *tahfidz* Al-Qur’an di Pondok Pesantren An-Nur, maka sangat diperlukan adanya sosok seorang pembimbing, atau pengajar yang berperan demi keberhasilan dan tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan yang disebut dengan *Mu’allim/ah*.

*Mu’allim/ah* adalah sebutan dalam bahasa Arab yang pengertiannya sama dengan guru, *ustadz/ah*, *mudarris/ah*, *mudabbir/ah*, yang sama-sama memiliki arti seorang pendidik ataupun pembimbing yang tugasnya membimbing serta

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Depok: Penerbit Sabiq, 2009). hlm. 262.

<sup>7</sup> Drs. Moh Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur’an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991). hlm. 25-26.

membina siswa atau anak didiknya dengan tujuan mendapat pembelajaran dengan mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswanya.

Pengertian *Mu'allim/ah* tercantum dalam QS.Al-Baqarah dan QS.Al-Alaq yakni '*alima-ya'lamu-ilman* yang artinya mengetahui secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa *Mu'allim/ah* adalah guru yang mempunyai pengetahuan mendalam dari berbagai aspek yang diajarkan kepada siswa, sebagaimana Allah kepada Adam. Dalam hal ini, bukan hanya pengetahuan saja yang mampu dikuasai oleh seorang *Mu'allim/ah*, tetapi juga pada kemampuan mengembangkan, menyebarluaskan, dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya melalui berbagai cara.<sup>8</sup>

Melalui pengertian tersebut, maka peneliti memilih kata *Mu'allim/ah* sebagai subjek dalam penelitian ini karena dalam peranannya sebagai pembimbing *tahsin* dan *tahfidz* sangat dibutuhkan apalagi dalam proses pengembangan dan pengamalan ilmu *tahsin* dan *tahfidz* dalam kehidupan sehari-hari yang manfaatnya tidak hanya di dunia saja namun juga di akhirat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui observasi awal dengan mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas. Peneliti mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan antara *Mu'allim* dan *Mu'allimah* bersama santri/ah di dalam kelas yaitu pada pembelajaran *tahsin* ataupun mata pelajaran *tajwid*, dimulai dengan mengucap salam, membaca basmalah lalu diiringi doa belajar. Setelah itu, *Mu'allim/ah* mulai menjelaskan

---

<sup>8</sup> Dody Riyadi H.S., 'Kompetensi Dan Peran Mu'allim Dalam Pendidikan', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17.2 (2019), 199–215. hlm. 203.

pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Media pembelajaran yang dipakai *Mu'allim/ah* adalah buku, papan tulis dan spidol.

Pada mata pelajaran *tahfidzul qur'an* yang dilaksanakan di dalam kelas, siswa hanya menyeter hafalan saja disertai dengan koreksi bacaan dan *tajwid* oleh *Mu'allim/ah* ketika setoran. Saat ada santri/ah yang menyeter, santri/ah lain menunggu giliran. Dalam menghafal qur'an ini, masih terdapat santri/ah yang malas menghafal dan menyeter hafalan sehingga *Mu'allim/ah* harus selalu memberikan motivasi kepada santri/ah agar rajin menghafal dan menyeter hafalan agar mencapai target yang diberikan.<sup>9</sup>

Studi pendahuluan juga peneliti lakukan melalui wawancara antara peneliti dengan *Mu'allim/ah* di Pondok Pesantren An-Nur, bahwa pembelajaran tahsin dan tahfidz ini merupakan mata pelajaran yang berbeda yaitu pada mata pelajaran *tahfidzul qur'an* dan mata pelajaran tajwid. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah Swasta, pembelajaran tahfidz ada di kelas VII, VIII, dan IX sedangkan pembelajaran tahsin hanya ada di kelas VII dan VIII.<sup>10</sup>

Hasil wawancara juga menerangkan bahwa masih ada santri/ah yang kurang lihai dalam memperhatikan *tahsinnya* dan hanya terfokus pada target hafalan yang akan disetorkannya.<sup>11</sup> Padahal hal yang paling penting dalam memuliakan Al-Qur'an adalah dengan memahami kaidah-kaidah maupun hukum-hukum dalam bacaan Al-Qur'an, jika satu kata dari yang kita lafazkan tidak tepat maka akan

---

<sup>9</sup> Observasi, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, 14 Desember 2022.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadz Daud Husin, tanggal 14 Desember 2022, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadzah Maryam, tanggal 14 Desember 2022, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan.



menyalahi arti dan kandungan dari ayat yang kita baca sehingga bukan pahala lagi yang kita dapat melainkan dosa. *Naudzubillah tsumma naudzubillahi min dzalik.*

Berdasarkan data awal dari keadaan dan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran *Mu'allim/Mu'allimah* dalam Meningkatkan Kualitas *Tahsin* dan *Tahfidz* Santri/ah di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan.”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini membatasi masalah pada:

1. Peranan *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan.
2. Upaya yang dilakukan *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan.

## **C. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman judul dan memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah di latar belakang, maka peneliti memaparkan istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

### **1. Peran**

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perangkat yang dimainkan oleh seseorang menurut kedudukannya. Peran yang dimaksud

dalam judul penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan atau posisi yang dimilikinya.

## 2. *Mu'allim/ah*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Mu'allim/ah* adalah ahli agama, guru agama.<sup>12</sup> Menurut bahasa, *Mu'allim/ah* berasal dari kata *'ilm* yang berarti ilmu. Ini bermakna bahwa guru dituntut agar mampu menjabarkan hakikat ilmu pengetahuan yang dia ajarkan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, serta berupaya untuk membangkitkan peserta didik agar mengamalkannya.<sup>13</sup>

Jadi maksud dari *Mu'allim/ah* dalam judul penelitian ini adalah guru yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang bukan dalam aspek teori saja namun juga prakteknya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan pengetahuan peserta didiknya. Hal tersebut juga merupakan alasan peneliti menggunakan kata *Mu'allim/ah* pada judul penelitian ini. Dikarenakan dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz diperlukan pembimbing yang bukan hanya menguasai teori saja namun juga dapat mempraktekkannya.

## 3. Kualitas *Tahsin* dan *Tahfidz*

Kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tingkat baik buruknya kadar sesuatu. Jadi, kualitas yang dimaksudkan dalam judul penelitian ini adalah tingkat baik buruknya kemampuan siswa dalam

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). hlm. 931

<sup>13</sup> Nur Afif, *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an* (Karya Litera Indonesia, 2019). hlm. 268.

penguasaannya menghafal sekaligus memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara beriringan.

*Tahsin* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an baik panjang-pendeknya, *tajwidnya*, dan juga *makharijil* hurufnya.

*Tahfidz* adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan dalam usaha memelihara dan menjaga kalam-kalam Allah SWT (Al-Qur'an) dengan cara menghafalkannya.

Berdasarkan defenisi-defenisi diatas, maka maksud "Peran *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam Meningkatkan Kualitas *Tahsin* dan *Tahfidz*" adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan kemampuan santri/ah memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta menjaga bacaan tersebut dengan cara menghafalkannya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam meningkatkan *tahsin* dan *tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan dan memperluas khazanah pengetahuan khususnya dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an baik *tahsin* maupun *tahfidz* bagi para pembaca maupun masyarakat luas secara umum.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti di bidang *tahsin* dan *tahfidz* sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* di masa mendatang baik dalam mempelajari ataupun mengajarkannya.

###### b. Bagi santri/ah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan santri/ah khususnya dalam *tahsin*.

###### c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan



Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* serta mengembangkan khazanah dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang lebih baik lagi kedepannya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada skripsi ini secara keseluruhan terdiri atas 5 bab. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya maka akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

BAB I yakni Pendahuluan yang merupakan komponen masalah yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II yakni Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Kajian Teori dan Penelitian yang Relevan.

BAB III yakni Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV yakni Hasil Penelitian yang terdiri dari Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian. BAB ini merupakan analisa hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan yang ada di Rumusan Masalah.

BAB V yakni Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Mu'allim/ah*

###### a. Pengertian *Mu'allim/ah*

Secara etimologis, *Mu'allim/ah* berasal dari kata '*alima* yang berarti mengetahui. Kemudian dirubah menjadi bentuk '*allama*, dengan subjek *Mu'allim/ah* yang berarti pengajar atau pendidik. Sedangkan dari segi terminologisnya, *Mu'allim/ah* adalah seorang yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) kepada oranglain yang tidak tahu agar menjadi tahu.<sup>14</sup>

Secara umum, pengajar atau pendidik biasanya dikenal dengan sebutan guru. Sedangkan dalam literatur pendidikan islam, guru/pendidik terdiri dari beberapa sebutan diantaranya; *Ustadz/ah*, *Mu'allim/ah*, *Murabby/ah*, *Mursyid/ah*, *Mudarris/ah*, dan *Mu'addib/ah* yang mempunyai pengertian yang sama namun memiliki karakteristik yang berbeda.

Menurut Muhaimin, kata *Ustadz/ah* bermakna bahwa seorang guru dituntut agar komitmen dalam menjalankan tugasnya secara professional dengan selalu berusaha memperbaiki model atau metode sesuai zaman. Kata *Mu'allim/ah* berasal dari kata '*ilm* yang artinya ilmu atau bisa juga diartikan menangkap sesuatu. Jadi, dalam setiap '*ilm* mengandung dimensi teoritis dan amaliah. Sehingga dapat diartikan *Mu'allim/ah* adalah orang yang sanggup

---

<sup>14</sup> Didik Andriawan, *Guru Ideal Dalam Perspektif Al-Quran: Meneladani Cara Al-Quran Dalam Mendidik Manusia: Diandra Kreatif* (Diandra Kreatif, 2020). hlm. 57.

mengembangkan dan menguasai ilmu serta menerangkan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkan dengan menjelaskan dimensi teori dan praktisnya melalui transfer ilmu, internalisasi, serta implementasi (amaliah) dan berusaha mendorong peserta didik untuk mengamalkannya.

Kata *Murabbi/ah* berasal dari kata *rabb* yang artinya mengatur, menciptakan dan memelihara. Sehingga dari pengertian itu *murabby/ah* bermakna bahwa seorang pendidik dituntut dapat menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi diri, masyarakat, dan alam sekitar. Kata *Mursyid/ah* biasanya digunakan pada guru tasawuf. Seorang *mursyid/ah* dituntut agar dapat menularkan akhlak atau kepribadiannya pada peserta didik baik dalam segi ibadah, etos kerja, belajar, maupun dedikasinya.

Kata *Mudarris/ah* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan* yang artinya terhapus. Jadi tugas guru disini adalah memberantas kebodohan dengan mencerdaskan anak didik dan menghilangkan ketidaktahuan mereka serta melatih keterampilan anak didik sesuai dengan bakat dan minat mereka. Kata *Mu'addib/ah* berasal dari kata *adab* yang artinya moral dan etika. Sehingga guru bermakna seorang yang mengajarkan adab maupun akhlak (etika dan moral) kepada peserta didik untuk membangun peradaban yang baik di masa depan.<sup>15</sup>

Kata *Mu'allim/ah* bermakna bahwa seorang guru yang mengajarkan ilmunya baik secara teori atau praktek dengan tujuan mengembangkan ilmu yang

---

<sup>15</sup> M.A. Prof. Dr. H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

dimilikinya.<sup>16</sup> *Mu'allim/ah* merupakan seorang pengajar yang membagi ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan menjelaskan dimensi teoritis dan praktis dengan tujuan mengembangkan pengetahuan dan pengamalan dari peserta didik.

Jadi yang dimaksud dengan *Mu'allim/ah* adalah seorang guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan mampu mentransfer ilmunya tidak hanya pada aspek teorinya namun juga prakteknya dalam kehidupan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki pengalaman dan wawasan yang luas mengenai berbagai dimensi kehidupan masyarakat agar mampu mengaitkan materi yang diajarkan dengan kenyataan yang ada.<sup>17</sup>

b. Peran *Mu'allim/ah*

Secara bahasa, peran artinya bagian yang dimainkan. Sedangkan secara istilah, peran adalah perlakuan seseorang sebagaimana posisi yang didapatkannya dalam suatu adegan atau peristiwa. Dalam Jurnal yang dibuat oleh Syaron dkk. mengatakan bahwa pengertian peran menurut Riyadi: peran merupakan orientasi dan konsep yang dimainkan seseorang dalam posisi tertentu. Dan menurut Sutarto, peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu sehingga peran terjadi apabila ada kesempatan yang diberikan.<sup>18</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan posisi atau kedudukan yang dimilikinya.

---

<sup>16</sup> S A Octavia, *Etika Profesi Guru* (Deepublish, 2020). hlm. 10-11.

<sup>17</sup> Nur Afif. hlm. 268

<sup>18</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, and Joorie M Ruru, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon', 04.048 (2017), 2.

Dalam dunia pendidikan peranan seorang *Mu'allim/ah* yang paling utama adalah sebagai pengajar, pembimbing, dan pengayom peserta didik dengan cara mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi ilmu pengetahuan yang dimilikinya khususnya pada akal. Menjadi seorang pendidik, sudah semestinya dapat memerankan dirinya dengan baik dan penuh tanggungjawab. Seorang *Mu'allim/ah* disamping mengamalkan ilmunya, dia juga berusaha menambah dan terus menggali ilmu pengetahuannya agar terus berkembang. Dengan begitu ilmu yang diajarkannya bukan semata-mata sebatas tahu saja tetapi juga diaktualisasikan dalam kehidupan.

Seorang *Mu'allim/ah* berperan sebagai pengajar yang dimana memberikan pelajaran dan bimbingan kepada peserta didik dari yang belum tahu menjadi tahu. Disinilah tanggungjawab seorang *Mu'allim/ah* dilihat dari bagaimana cara dia mengajar dan apa saja yang dilakukan agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan mudah dimengerti.

*Mu'allim/ah* yang professional harus dapat memerankan dirinya sebagai pendamping yang kompeten dan bertanggungjawab. Diantara peran *Mu'allim/ah* dalam meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* adalah sebagai berikut:

- 1) *Mu'allim/ah* berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar

Peran utama seorang *Mu'allim/ah* adalah mendidik, membimbing, dan menjadi tenaga pengajar di sekolah. Dalam memerankannya sebagai pendidik, maka seorang *Mu'allim/ah* harus memiliki standar kepribadian

yang nantinya dapat menjadi acuan dalam menjadikannya sebagai guru yang profesional.

Dalam buku Siti Maemuna Wati bahwa menurut P. Ratu Ile Tokan, dia mengatakan bahwa ada empat standar kepribadian yang harus dimiliki seorang *Mu'allim/ah*, yaitu tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>19</sup> Dalam hal membimbing peserta didik, *Mu'allim/ah* harus dapat membantu siswanya agar dapat menyelesaikan masalah yang tengah dihadapinya. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk tanggungjawab yang dimiliki *Mu'allim/ah* terhadap peserta didiknya.

Allah berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan. Allah SWT yang telah menciptakan manusia lalu memuliakannya dengan mengajarkan membaca, menulis dan memberi pengetahuan. Hal tersebut berlaku bagi para pendidik yang selalu menuntut ilmu lalu mengajarkan ilmunya kepada anak-anak didik. Sehingga apa yang diajarkan dapat menjadi ladang pahala bagi para pendidik dan dimuliakan oleh Allah,

---

<sup>19</sup> S Maemunawati and M Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (3M Media Karya, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=hJcFEAAAQBAJ>>.

## 2) *Mu'allim/ah* berperan sebagai ilmuwan

Seorang *Mu'allim/ah* dilihat sebagai orang yang memiliki pengetahuan yang luas yang bukan hanya dapat memberikan pelajaran namun juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam mengembangkan dan mengikuti era global sekarang ini, *Mu'allim/ah* dapat melakukan penelitian, mengikuti *workshop*, menulis karya ilmiah maupun belajar mandiri sehingga dapat memenuhi perannya dengan baik sebagai seorang ilmuwan.<sup>20</sup>

Sesuai dengan firman Allah dalam QS At-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak semua orang harus berperang, namun sebagian lagi harus pergi menuntut ilmu dan mendalami ilmu agama guna dapat diajarkan secara merata sehingga kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan. Begitulah peran seorang *Mu'allim/ah* dalam menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya

---

<sup>20</sup> M P Dedi Sahputra Napitupulu, *ETIKA PROFESI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Haura Utama) <<https://books.google.co.id/books?id=JY5LEAAAQBAJ>>.



agar dapat mencerdaskan generasi yang akan memimpin bangsa ini nantinya.

3) *Mu'allim/ah* berperan sebagai mediator atau sumber belajar”::

Sebagai mediator, *Mu'allim/ah* harus dapat menjadi sumber belajar yang baik bagi peserta didik. Meskipun seiring berkembangnya ilmu teknologi dan informasi, hal itu tak dapat menggantikan peran maupun posisi guru atau *Mu'allim/ah* yang berperan sebagai sumber belajar dan mediator alami bagi peserta didik. Karena dalam proses pembelajaran, pengarahan dari seorang guru sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan pembelajaran tersebut. Dengan adanya seorang *Mu'allim/ah*, proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengutus Rasulullah SAW sebagai pemberi berita dan memberitahu apa yang belum diketahui melalui Al-Qur’an dan Sunah kepada umatnya. Sama seperti seorang *Mu'allim/ah* yang menjadi mediator atau sumber belajar

bagi anak didiknya yakni mengajari apa yang belum diketahui sehingga menjadi tahu.

#### 4) *Mu'allim/ah* berperan sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, bukan hanya ruang kelas yang harus disediakan oleh seorang *Mu'allim/ah*. *Mu'allim/ah* juga harus menyediakan media dan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan antusias dalam menerima pembelajaran dan tidak merasa bosan. Bahkan, seorang *Mu'allim/ah* dapat memfasilitasi waktu pembelajaran kepada peserta didik diluar jadwal mata pelajaran. Sehingga peserta didik memperoleh waktu yang lebih banyak untuk mendapatkan pelajaran dan bimbingan.

Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعَنِّئًا وَلَا مُتَعَنِّئًا، وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُيسِّرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengutusku untuk menyulitkan, tidak pula ingin menjerumuskan mereka, akan tetapi Allah mengutusku untuk mengajari dan memberi kemudahan.” (H.R Muslim No.1478)<sup>21</sup>

Dari hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW diutus Allah untuk mengajari dan memberi kemudahan. Seperti *Mu'allim/ah* yang memberi kemudahan pada santri/ah dalam pembelajaran yakni sebagai fasilitator dengan menyediakan waktu diluar pembelajaran bagi santri/ah yang ingin menyeter.

---

<sup>21</sup> Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim* (Riyadh: Darut Toyiyah lin-Nasyri wat-Tauji', 2006). hal 681.

5) *Mu'allim/ah* berperan sebagai contoh teladan yang baik

*Mu'allim/ah* harus dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagai seorang *Mu'allim/ah* sudah seharusnya mencerminkan hal-hal baik agar dapat dicontoh oleh siswanya. Karena dalam perannya, bukan hanya membagi ilmu pengetahuan saja tapi seorang *Mu'allim/ah* harus mampu menjadi tauladan bagi siswa.

Menjadi teladan yang baik memang bukan hal yang mudah. Jadi, seorang *Mu'allim/ah* harus selalu berusaha melakukan sesuatu yang positif dalam kesehariannya serta menjaga norma-norma yang berlaku. Sehingga apapun yang ditampakkan merupakan hal-hal baik yang patut dijadikan contoh.

Sesuai firman Allah dalam QS Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Dalam ayat tersebut umat muslim diperintahkan untuk menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan. Dengan demikian, seorang yang menjadi pendidik sudah seharusnya meniru sikap Nabi Muhammad SAW baik dari perkataan maupun perbuatan sehingga anak didik juga dapat mencontohnya sebagai teladan yang baik.

6) *Mu'allim/ah* berperan sebagai motivator

Dalam menerima pembelajaran, siswa atau santri sangat membutuhkan adanya motivasi baik dari luar maupun dari dalam diri mereka sendiri. Seorang guru atau *mu'allim/ah* harus dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa atau santri nya agar mereka semangat dan antusias dalam belajar. Hakikat dari motivasi belajar ialah dorongan internal maupun eksternal pada siswa atau santri yang sedang belajar agar terjadi perubahan tingkah laku.<sup>22</sup>

Oleh sebab itu, motivasi belajar sangat berperan penting dalam perubahan tingkah laku siswa atau santri dan agar dapat mendorong mereka dalam menyadari pentingnya belajar. Jadi *mu'allim/ah* haruslah dapat berperan sebagai motivator yang baik bagi santri agar menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan disukai para santri.

Firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam pengajaran haruslah dilakukan dengan cara yang baik. Dimana dalam menyeru, mengajak, menasehati dan mengingatkan seseorang harus dengan bahasa yang baik,

---

<sup>22</sup> M.Pd. Dr. H. Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, cet 15 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

lambut dan sopan sehingga yang mendengarkannya dapat menerima dan merespon dengan baik pula. Begitu juga dalam hal memberikan motivasi pada siswa, haruslah memberikan dorongan yang positif agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

## 2. *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an

### a. Pengertian *Tahsin*

Secara bahasa, kata *tahsin* berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsiinan* yang artinya memperbaiki, mempercantik, mengindahkannya atau membuatnya lebih baik dari sebelumnya.<sup>23</sup> Sedangkan secara istilah, *tahsin* merupakan suatu dasar wajib yang harus digunakan dalam membaca Al-Qur'an berupa hukum-hukum atau kaidah-kaidah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw yang meliputi *makhraj* serta sifat-sifatnya, *ahkamul huruf*, panjang pendeknya, serta hukum tajwid lainnya.<sup>24</sup>

Menurut para ulama, *tahsin* adalah mengeluarkan huruf-huruf Al-Qur'an berdasarkan *makharijil hurufnya* dengan memberikan *hak* dan *mustahaknya*. *Hak* disini yaitu dengan menegaskan bunyi huruf serta sifatnya. *Mustahak* disini yaitu pengaplikasian sifat-sifat tambahan yakni seperti pertemuan huruf tertentu dengan huruf lainnya misalnya ikhfa, idgham, iqlab maupun kesempurnaan konsistensi tanda panjang yang sesuai dengan tuntutan dan kaidah hukum ilmu tajwid.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> R M I Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, Dan Tahfizh Untuk Pemula* (Yogyakarta: SAUFA, 2015). hlm. 12.

<sup>24</sup> M. Utsman Arif Fathah, 'Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20.2 (2021), 188.

<sup>25</sup> M.Pd.I H. Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *tahsin* merupakan suatu landasan maupun pedoman dalam memperbaiki atau membaguskan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid khususnya dalam prakteknya dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Mempelajari *Tahsin*

Adapun tujuan dari mempelajari *tahsin* tidak lain adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana kesalahan dalam membaca Al-Qur'an ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu *Al-Lahnul Jali* dan *Al-Lahnul Khofi*.<sup>26</sup>

- 1) *Al-Lahnul Jali*, artinya kesalahan berat dalam membaca Al-Qur'an yang mengakibatkan terjadinya perubahan bunyi huruf serta panjang pendeknya sehingga dapat merubah makna dan menyalahi hukum bacaan ataupun tajwidnya.
- 2) *Al-Lahnul Khofi*, artinya kesalahan ringan dalam membaca Al-Qur'an yang tidak sampai merubah makna tetapi tetap menyalahi hukum bacaan tajwidnya seperti tidak membaca ghunnah pada huruf-huruf yang semestinya dibaca ghunnah, kurang memanjangkan bacaan pada hukum-hukum mad, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan kita dalam mempelajari *tahsin* adalah untuk menghindari kesalahan dalam melafalkan huruf ataupun bacaan Al-Qur'an

---

<sup>26</sup> Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al Hafidz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Dzilal Press, 2000). hlm. 9

<sup>27</sup> A S Matondang and U Badrudin, *The Great of Reciting The Holy Qur'an* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2018).

agar tidak sampai menyalahi ataupun merubah makna yang terkandung didalamnya.

c. Pengertian *Tahfidz*

Secara bahasa, *tahfidz* berasal dari bahasa Arab yaitu *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang artinya menghafal, menjaga atau memelihara.<sup>28</sup> Sedangkan secara istilah, *tahfidz* adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan berusaha menyimpan dan mengingat dalam pikiran agar tetap terjaga. Menurut para ahli/ulama, menghafal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang sesuatu baik membaca ataupun mendengarnya agar melekat dalam ingatan.<sup>29</sup>

*Tahfidz* identik dengan menghafal Al-Qur'an, yang dimana para penghafal Qur'an biasanya dipanggil dengan sebutan *hafidz* atau *hafidzah*. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal dengan cermat dan teliti mulai dari ayat pertama hingga akhir secara keseluruhan dengan menyempurnakan bacaan maupun tajwidnya.<sup>30</sup> Oleh karena itu, orang yang menghafal Al-Qur'an sangat dimuliakan dan dicintai Allah SWT.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar, bersungguh-sungguh dan konsisten untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an dalam ingatannya dengan cara terus mengulang-ulang dan *murojaah* setiap waktu agar selalu ingat.

---

<sup>28</sup> E Aristanto, S Hidayatullah, and I K Rachmawati, *TAUD TABUNGAN AKHIRAT: Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an"* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). hlm. 10.

<sup>29</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo: GUEPEDIA, 2020). hlm. 13.

<sup>30</sup> Agus Salim Marpaung, S.K.L.M.A. Drs. H, and S.T.P.M.M.P. Al-Hafidz H. Muhammad Syafiq, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2021).



d. Keutamaan *Tahfidz*

Menghafal Al-Quran merupakan suatu ibadah, ibadah yang sangat mulia saat menghafal hanya diniatkan untuk mengharapkan ridho Allah semata. Juga, menghafal Al-Qur'an termasuk salah satu cara untuk memuliakan dan memeliharanya agar tetap terjaga kesuciannya. Ada banyak keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Mendapat ridho Allah SWT
- 2) Mendapat *syafa'at* (pertolongan) di hari kiamat
- 3) Mendapat jaminan syurga
- 4) Memperoleh kedudukan dan derajat yang tinggi di syurga
- 5) Dapat memberi *syafa'at* kepada 70 orang yang dia cintai
- 6) Meningkatkan keimanan
- 7) Setiap bacaan yang dilantungkannya bernilai dzikir dan sedekah
- 8) Lebih diutamakan sebagai imam dalam shalat
- 9) Meningkatkan daya ingat dan kemampuan intelektualnya
- 10) Dimudahkan dalam urusan-urusan lainnya serta dalam mempelajari ilmu-ilmu lain.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> H. Abdur Rokhim and S Fuad, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas* (Jakarta: Alumni PTIQ, 2022). hlm. 15-17.

## B. Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Pengembangan
1.	Yunita Buton (2019) <sup>32</sup> “Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Didik Kelas Xi Mia Di Madrasah Aliyah Tahfiidzul Qur’an Al-Anshor Ambon.”	Judul dalam penelitian Yunita Buton pada variabel X nya yakni Upaya Guru Tahsin, sama dengan salah satu rumusan masalah saya yaitu Upaya <i>Mu’allim</i> dan <i>Mu’allimah</i> .	Perbedaannya terletak pada variabel Y. Pada penelitian Yunita Buton meneliti tentang Kemampuan Membaca Al-Qur’an (pada <i>tahsinnya</i> saja), sedangkan pada penelitian saya meneliti tentang Kualitas <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfidz</i> .	Pada penelitian Yunita Buton upaya guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an adalah dengan mewajibkan seluruh anak didik membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dan memberi motivasi. Sedangkan dalam penelitian saya, upaya yang dilakukan <i>mu’allim/ah</i> adalah dengan melakukan halaqah dan memberikan motivasi pada santri.
2.	Wahyuningsih (2020) <sup>33</sup> “Upaya Ustadzah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Pondok Pesantren Putri Daarul Qur’an Peringsewu 1441 H / 2020 M”	Sama dengan penelitian sebelumnya diatas, penelitian yang dilakukan Wahyuningsih pada variabel X nya yakni Upaya Ustadzah sama dengan salah satu rumusan masalah saya yakni Upaya <i>Mu’allim</i> dan <i>Mu’allimah</i> .	Perbedaannya terletak pada variabel Y. Pada penelitian Wahyuningsih hanya mencakup Kualitas <i>Tahfidz</i> saja, sedangkan pada penelitian saya mencakup dua aspek penelitian yakni Kualitas <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfidz</i> .	Pada penelitian Wahyuningsih hanya meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan saja dengan cara membenarkan bacaan dan mengulang-ulang saja. Sedangkan pada penelitian saya <i>Mu’allim/ah</i> juga menyediakan waktu diluar pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menyetor hafalan.

<sup>32</sup> Yunita Buton, ‘Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Didik Kelas Xi Mia Di Madrasah Aliyah Tahfiidzul Qur’an Al-Anshor Ambon’ (Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2019).

<sup>33</sup> Wahyuningsih, ‘Upaya Ustadzah Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur’an Pondok Pesantren Putri Daarul Qur’an Peringsewu 1441 H / 2020 M’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

3.	Selliros Avionita (2021) <sup>34</sup> “Peran Guru Ummi Dalam Tahsin Tilawah Al-Qur’an Pada Siswa Kelas XI SMA Ar-Rohimah Putri Boarding School Dau Malang.”	Persamaan penelitian ini dapat dilihat dari variabel X nya yang sama-sama meneliti tentang Peran Guru yakni pada penelitian Selliros menggunakan kata Ummi sedangkan pada penelitian ini menggunakan kata <i>Mu’allim</i> dan <i>Mu’allimah</i> .	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Y nya. Penelitian yang dilakukan Selliros Avionita hanya mencakup pada aspek <i>Tahsin</i> saja, sedangkan penelitian saya mencakup aspek <i>Tahsin</i> maupun <i>Tahfidz</i> .	Pada penelitian Selliros Avionita peran guru Ummi hanya sebagai edukator, motivator dan teladan. Sedangkan pada penelitian ini guru atau <i>Mu’allim/ah</i> juga berperan sebagai pendidik, mediator, fasilitator, sebagai contoh teladan dan motivator bagi siswa.
4.	Ertri Handayani (2022) <sup>35</sup> Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an Studi Kasus Di Pondok Rooihatul Jannah Dukuh Brumbung Sukoharjo Tahun Ajaran 2021 / 2022.”	Persamaan penelitian ini terlihat dari hubungan antara variabel X dan Y yang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an dengan memperhatikan <i>Tahsinnya</i> .	Perbedaan penelitian Ertri dan penelitian ini dapat dilihat pada variabel nya yaitu variabel X dalam penelitian Ertri adalah Implementasi Program <i>Tahsin</i> sedangkan pada penelitian ini variabel X berupa Peran <i>Mu’allim/ah</i> . Juga terlihat pada variabel Y nya, penelitian Ertri hanya fokus pada kualitas <i>Tahfidz</i> sedangkan pada penelitian ini fokusnya pada kualitas <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfidz</i> .	Penelitian ini hanya fokus pada peningkatan bacaan tahsin. Sedangkan pada penelitian saya tidak hanya meningkatkan tahsin saja namun juga pada hafalan.

<sup>34</sup> Selliros Avionita, ‘Peran Guru Ummi Dalam Tahsin Tilawah Al-Qur’an Pada Siswa Kelas XI SMA Ar-Rohimah Putri Boarding School Dau Malang’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

<sup>35</sup> Ertri Handayani, ‘Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an Studi Kasus Di Pondok Rooihatul Jannah Dukuh Brumbung Sukoharjo Tahun Ajaran 2021 / 2022’ (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren An-Nur tepatnya di Jalan Sutan Parlaungan Harahap, Kelurahan Panyanggar, Kecamatan Padangsidempuan Utara. Penelitian ini dimulai dari tanggal 3 November 2022 hingga bulan Oktober 2023. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena Pondok Pesantren An-Nur menerapkan mata pelajaran *Tajwid* dan *Tahfidzul Qur'an* dengan memerhatikan bacaan dan *tahsinnya* dalam silabus dan pembelajarannya. Berikut dilampirkan time schedule penelitian.

**Gambar 3.1**  
**Time Schedule**

No	Nama Kegiatan	Waktu (Bulan) 2022-2023																											
		November				Desember				Maret				Mei				Juni				Juli		Agu		Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	1	2		
1	Pengajuan Judul	✓																											
2	Acc Judul		✓																										
3	Penyusunan Proposal																												
4	Bimbingan Proposal																												
5	Seminar Proposal																												
6	Pengumpulan data di lapangan																												
7	Penyusunan Skripsi																												
8	Bimbingan Skripsi																												
9	Seminar Hasil																												
10	Sidang Munaqasah																												

### B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau kejadian yang terjadi pada subjek penelitian

secara keseluruhan sesuai kondisi objektif dengan membuat suatu gambaran kompleks, mendeskripsikan kalimat, menyusun kata-kata dan melakukan studi di situasi yang *real*.<sup>36</sup> Secara harfiahnya, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui kuantifikasi ataupun perhitungan. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai dan makna yang terdapat dibalik fakta.<sup>37</sup>

Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian eksplorasi terkait masalah yang diteliti dengan batasan terperinci dan menggunakan pengambilan data mendalam yang diperoleh dari berbagai sumber baik wawancara maupun observasi. Metode penelitian ini secara khusus meneliti terkait fenomena kontemporer dalam realita kehidupan dimana batasan antara fenomena dengan konteksnya belum jelas namun kasus yang diteliti adalah kasus yang sedang terjadi atau sudah terjadi namun masih terdapat dampak dan pengaruhnya saat penelitian dilakukan (bukan masa lampau).<sup>38</sup>

Metode studi kasus ini merupakan metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu peristiwa, lingkungan, dan keadaan tertentu untuk mengungkapkan dan memahami suatu hal. Karena metode studi kasus sifatnya mendalam dan mendetail, pada umumnya metode ini menghasilkan gambaran yang longitudinal (terjadi perubahan setelah periode tertentu).<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hlm. 19

<sup>37</sup> M.Pd. Imam Gunawan, S.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). hlm 82.

<sup>38</sup> Dr. Ahmad Nizar Rangkuti. hlm 113.

<sup>39</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hlm. 129.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas tepatnya pada peran seorang *Mu'allim* dan *Mu'allimah* sebagai pengajar sekaligus pembimbing di MTsS Pondok Pesantren An-Nur Padangsidimpuan dalam meningkatkan kemampuan santri/ah dalam menguasai *tahsin* dan *tahfidz*. Dalam kasusnya disini *Mu'allim* dan *Mu'allimah* sebagai subjek utama yang berpengaruh besar atas kemampuan santri/ah, sedangkan santri/ah merupakan hasil dari perlakuan yang diperankan seorang *Mu'allim* dan *Mu'allimah*.

### C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang dapat memberikan informasi mengenai data yang ingin diperoleh. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah informan penelitian. Informan penelitian adalah seseorang yang dapat dimintai informasi maupun keterangan mengenai penelitian yang dilakukan. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam suatu penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

##### a. *Mu'allim/ah* di Pondok Pesantren An-Nur

Peneliti menjadikan *Mu'allim/ah* sebagai informan karena *Mu'allim/ah* adalah narasumber yang paling mengetahui mengenai permasalahan yang dilakukan dalam penelitian ini. *Mu'allim/ah* juga merupakan sumber data yang paling utama dalam penelitian ini karena peneliti sangat mengharapkan

mendapat banyak informasi dari para *Mu'allim/ah* di Pondok Pesantren An-Nur.

b. Santri/ah MTsS di Pondok Pesantren An-Nur

Peneliti membatasi jumlah siswa yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa yang khususnya berada di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren An-Nur. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dalam penelitian ini sehingga peneliti tidak sanggup jika akan meneliti seluruh siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren An-Nur.

Berikut adalah sumber data primer yang di wawancarai:

**Tabel 3.1**  
**Sumber Data Primer**

No	Nama Informan	Keterangan
1.	Hasanuddin Siregar, S.Pd	Mu'allim
2.	Maryam	Mu'allimah
3.	Ira Selvia	Mu'allimah

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dalam memperoleh informasi lebih lanjut dalam suatu penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah di MTsS Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan dan Validator instrumen pengumpulan data.

Berikut adalah sumber data primer yang di wawancarai:

**Tabel 3.2**  
**Sumber Data Sekunder**

No	Nama Informan	Keterangan
1.	Hasanuddin Siregar, S.Pd	Kepala Sekolah Mts
2.	Lisma Erika Siregar, S.Pd	Tata Usaha
3.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan	Validator
4.	H. Nurfin Sihotang, MA., Ph.D.	Validator
5.	Hijriah	Santriah



6.	Sakinah	Santriah
7.	Miftah	Santriah
8.	Ahmad Alfarizi	Santri
9.	Miftahul Ilmi	Santri
10.	Miqdat Hanan	Santri

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk memperoleh data pada suatu penelitian. Seperti dalam buku Dr. Ahmad Nizar Rangkuti yakni pengertian yang dikemukakan Ari Kunto bahwa instrumen pengumpulan data ialah alat bantu dalam kegiatan mengumpulkan data yang dipilih agar kegiatan yang dilakukan sistematis dan mudah.<sup>40</sup> Alat bantu dalam pengumpulan data ini dapat berupa tes dan non-tes seperti contohnya pedoman wawancara, lembar pengamatan, angket, dan lain sebagainya. Instrumen pengumpulan data ini tidak lepas dari metode ataupun teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan melihat secara langsung bagaimana fenomena yang terjadi guna mengumpulkan data-data yang objektif.<sup>41</sup>

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai bukti dari informasi maupun keterangan-keterangan yang telah diperoleh

---

<sup>40</sup> Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., hlm. 59

<sup>41</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, hlm. 143.

sebelumnya. Wawancara mendalam ini merupakan proses tanya jawab secara langsung (*face to face*) yang dilakukan antara informan dan pewawancara untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>42</sup>

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi pada waktu penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa gambar dari hasil observasi, video wawancara, maupun data-data tertulis seperti visi misi, sarana dan prasarana, serta jadwal pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur yang dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Sehingga dalam hal ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini berisi pedoman pengamatan yang berupa pernyataan-pernyataan guna menyesuaikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Lembar observasi ini merupakan acuan peneliti di lapangan dalam memperoleh data yang valid dan sesuai kenyataan.

Dalam hal ini, peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren An-Nur dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti memfokuskan bagaimana peran *Mu'allim/ah* dalam meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* pada santri/ah. Melihat upaya apa saja yang *Mu'allim/ah* lakukan dan bagaimana metode yang dipakai seorang *Mu'allim/ah* agar kualitas *tahsin* dan *tahfidz* pada santri/ah dapat meningkat.

---

<sup>42</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, hlm. 150.

Setelah peneliti mengamati peran *Mu'allim/ah* dan seperti apa proses pembelajaran berlangsung, peneliti mencatat hal-hal penting dan menarik sebagai acuan dan data yang *valid* untuk melihat hal apa saja yang dilakukan *Mu'allim/ah* agar berhasil memerankan perannya dalam meningkatkan *tahsin* dan *tahfidz* pada santri/ah dengan menggunakan lembar observasi *Mu'allim/ah*.

Selanjutnya peneliti mengamati aktivitas santri/ah pada proses pembelajaran yang berlangsung dan melihat respon para santri/ah dalam menerima pelajaran yang diberikan. Lalu peneliti mencatat hasil pengamatan menggunakan lembar observasi santri/ah yang disediakan.

## 2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dalam penelitian ini berisi tentang pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang nantinya akan peneliti tujukan kepada para informan. Lembar wawancara ini berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam mengumpulkan data berupa informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti menyediakan lembar wawancara ini dalam bentuk tabel seperti yang dilampirkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan informan yang sudah ditetapkan. Disini peneliti mewawancarai beberapa *Mu'allim/ah* yang diantaranya sudah memiliki pengalaman, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan lebih banyak informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti serta dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti mewawancarai para santri/ah yang terlibat langsung dalam pembelajaran dan mengajukan beberapa pertanyaan seperti yang sudah terlampir dalam pedoman wawancara guna memperoleh lebih banyak data. Selain mewawancarai para *mu'allim/ah* dan para santri/ah, peneliti juga akan mewawancarai informan dari sumber data sekunder seperti Kepala Sekolah dan Validator agar memperoleh informasi yang lebih akurat sehingga data yang dihasilkan adalah data yang benar-benar kredibel dan *factual*.

### 3. Daftar Dokumentasi

- a. Gambar/foto yang dihasilkan selama penelitian di lapangan.
- b. Link video wawancara dengan para informan (dilampirkan).
- c. Dokumen-dokumen pendukung yang didapat dari hasil penelitian selama di lapangan.

## **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data adalah suatu usaha yang dilakukan peneliti untuk menjamin bahwa data yang dihasilkan adalah benar dan terpercaya. Adapun teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini adalah:

### 1. Ketekunan pengamatan

Penelitian ini dilakukan dengan terus mengumpulkan data yang benar-benar aktual, lengkap, dan akurat. Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren An-Nur tidak hanya sekali saja, namun secara terus-menerus untuk memperoleh data yang rinci dan teliti. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati secara tekun dan terstruktur mengenai data-data yang sudah

dikumpulkan. Jika ada sedikit perubahan data maka peneliti langsung memperbaiki dan memperbaharui datanya agar yang dihasilkan adalah data yang benar-benar valid.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu penggabungan atau penyatuan informasi dari beberapa instrumen dan berbagai sumber yang dilakukan dalam penelitian. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut sebagai pembandingnya.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memakai dua cara dalam triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

### a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya membandingkan data hasil wawancara bersama para *Mu'allim/ah*, santri/ah, maupun Kepala Sekolah dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung di kelas VIII Madrasah Tsanwiyah Swasta Pondok Pesantren An-Nur. Apakah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan. Dari hasil perbandingan itu, akan menghasilkan kesimpulan data yang terpercaya.

### b) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengecekan data yang dikumpulkan dalam waktu dan suasana yang berbeda.

---

<sup>43</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, hlm. 161.

Disini peneliti akan melakukan pengamatan di pagi hari saat narasumber yakni *Mu'allim/ah* dan santri/ah masih dalam keadaan segar dan semangat dalam melakukan pembelajaran. Lalu pengamatan juga dilakukan pada siang hari ketika energi dari *Mu'allim/ah* dan para santri/ah sudah mulai berkurang. Sehingga dari pengamatan yang dilakukan di waktu yang berbeda dapat terlihat fenomenanya, bagaimana kondisi yang terjadi di dalam kelas baik dari segi konsentrasi, semangat, maupun kualitas ketekukan dan kondusifitas santri/ah dalam menerima pembelajaran dari para *Mu'allim/ah*. Pengamatan dilakukan berulang-ulang di waktu yang berbeda karena perilaku seseorang sangat cepat berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan data yang benar dan kredibel.

## **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya kepada orang lain. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data dengan mengambil pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:<sup>44</sup>

### 1) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kerangka dalam memilah dan merangkum data yang penting dan pokok-pokoknya saja, membuang hal yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi dapat

---

<sup>44</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, hlm. 172-173

mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya karena data yang sudah direduksi memiliki gambaran yang jelas dan rinci.

Peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dari hasil observasi yang berhubungan dengan peran *Mu'allim/ah* dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz khususnya di kelas VIII Tsanawiyah dengan memilah dan merangkum hal-hal pokok terkait permasalahan yang diteliti lalu membuang yang tidak perlu.

## 2) Penyajian data

Setelah data sudah dirangkum dengan rinci dan teliti, maka analisis selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, teks naratif dan sebagainya.

Jadi setelah memilah hal-hal pokok dan penting terkait permasalahan yang diteliti, maka peneliti menyajikan data-data tersebut dalam format yang lebih sederhana agar lebih mudah menganalisisnya. Disini peneliti menyajikan data terkait peran *Mu'allim/ah* dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz beserta hasil akhirnya.

## 3) Kesimpulan dan verifikasi data

Data yang telah disajikan kemudian diverifikasi secara interaktif. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan baik dalam bentuk uraian singkat maupun narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari teknik pengelolaan dan kegiatan analisis data.

Jadi langkah akhir dari penelitian ini adalah memberikan jawaban yang dimuat dalam rumusan masalah, yakni apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam menjalankan peran sebagai seorang *Mu'allim/ah* serta apa upaya yang dilakukan *Mu'allim/ah* dalam meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* di kelas VIII Pondok Pesantren An-Nur *dengan* menarik kesimpulan berdasarkan hasil data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. TEMUAN UMUM

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur

Pondok Pesantren An-Nur didirikan oleh Yayasan An-Nur (terdiri dari beberapa pihak) yang bekerjasama dalam pembangunan Pondok Pesantren ini dengan luas 20.000 meter. Pondok Pesantren ini berdiri tahun 1434 H/ 2013 M sampai sekarang, yang awal berdirinya Pondok Pesantren ini hanya terdiri dari sekolah MTs saja, sedangkan MA nya baru ada pada tahun 2016 saat Mudir nya sudah berganti. Adapun surat izin operasional dari Dinas Pendidikan dikeluarkan pada tahun 2013 dan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) dengan nomor 500312770006.<sup>45</sup>

Hadirnya Pondok Pesantren ini disambut oleh siswa angkatan pertama sebanyak 12 orang, lalu angkatan kedua bertambah sebanyak 20 orang dan bertambah lagi di angkatan ketiga sebanyak 23 orang. Terus meningkat hingga sekarang jumlah santri/ah di tingkat Mts berjumlah 141 orang yang awalnya kelas santri dan santriah digabung sekarang sudah terpisah.<sup>46</sup> Perkembangan Pondok Pesantren ini juga terlihat dari kerjasama yang dilakukan oleh STAI As-Sunnah Deli Serdang dengan Pondok Pesantren An-Nur dalam hal peningkatan dan pengembangan serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kesepakatan kerjasama ini

---

<sup>45</sup> Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar, 'Profil Pesantren' <<https://www.annursidimpuan.sch.id/>>.

<sup>46</sup> Lisma Erika Siregar, S.Pd., (*Tata Usaha*), Wawancara di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidimpuan, 20 Mei 2023 pukul 11.30 WIB.

ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman antara Ketua STAI As-Sunnah Tiy Kusmarabbi Karo, MA. Dan Pimpinan Ponpes An-Nur yang dibuat di STAI As-Sunnah pada tanggal 27 Mei 2018. Sekarang, Pondok Pesantren An-Nur sudah mulai dikenal banyak orang dan mendapat penilaian bagus dimata masyarakat karena beberapa keunggulannya seperti Tahfidz dan program 3 bahasa yang sangat menarik perhatian khalayak kaum muslimin.

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren An-Nur**

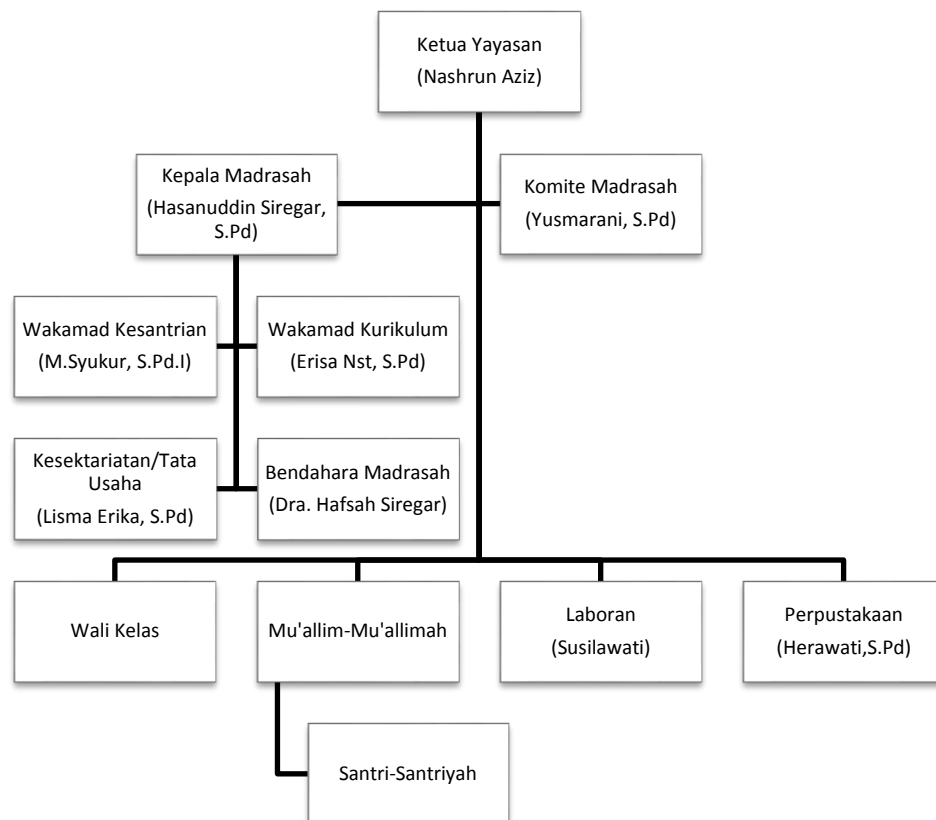
Adapun Visi dari Pondok Pesantren An-Nur adalah “Menjadi Lembaga Dakwah, Sosial dan Pendidikan Islam yang Melahirkan Generasi Muslim, Pemeliharaan, Pengembang, Pecinta dan Pengamal Ilmu, Serta Selamat Aqidah, Manhaj dan Amalannya.”

Adapun Misi Pondok Pesantren An-Nur adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali siswa dengan pengetahuan agama yang benar, sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah menjauhi kesyirikan dan penyimpangan.
- 2) Memberikan kajian agama Islam yang lebih luas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberikan kemampuan pengetahuan umum yang sederajat dengan standar sekolah pendidikan menengah pertama.
- 4) Mengarahkan bakat dan potensi peserta didik yang sesuai dengan syariat Islam.

## STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN AN-NUR

### PADANGSIDIMPUAN



### 3. Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren An-Nur

Tenaga pendidik

**Tabel 4.1**  
**Tenaga Pendidik Tingkat MTs di Pondok Pesantren An-Nur**  
**Padangsidempuan**

No	Nama	Status	Jabatan
1	Rusydi Hasan, S.Pd.I	GTY	Kepala Madrasah (MA)
2	Susilawaty Siregar, S.Pd	GTY	Wakil Kepala Madrasah (MA)/Guru Fisika
3	Hasanuddin Siregar, S.Pd	GTY	Kepala Madrasah (MTs)/Guru Tahfidz dan Tajwid
4	M.Ilham Muttaqin, S.Pd	GTY	Wakil Kepala Madrasah (MTs)/Guru Fiqh
5	Nashrun Aziz, Amd	GTY	Ketua Yayasan/Guru Quran Hadist
6	Muhammad Syukur, S.Pd,I	GTY	Guru Bahasa Inggris

7	Erisa Nasution, S.Pd	GTY	Guru IPA
8	Nurhotma, S.Pd.I	GTY	Guru SKI
9	Syarifah Tulmardiah, S.Pd	GTY	Guru Matematika
10	Daud Husin, S.Pd	GTY	Guru Tahfidz dan Tajwid
11	Yusmida Yanti, S.Pd	GTY	Guru Kimia
12	Eli Sahunum Siregar, S.Pd	GTY	Guru Biologi
13	Daud Pane, S.Pd	GTY	Guru Akidah Akhlak
14	Nurasiah, S.Pd	GTY	Guru Bahasa Inggris
15	Irma Wahyuni, S.Pd	GTY	Guru Bahasa Indonesia
16	Yogi Rizki Pratama, S.Pd	GTY	Guru Matematika
17	Fery Hendri		Guru PJOK
18	Lisma Erika Siregar, S.Pd	GTY	TU/Guru Seni Budaya
19	Tondi Sayudi Lubis, S.Sos	GTY	Staff TU/Guru PKN dan IPS

Sumber Dokumen Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan 2022/2023

**Tabel 4.2**  
***Mu'allim/ah Tahsin dan Tahfidz di Pondok Pesantren An-Nur***

No	Nama <i>Mu'allim/ah</i>	Keterangan
1	Hasanuddin Siregar, S.Pd	Kepala Sekolah MTs/Guru <i>Tahfidz &amp; Tajwid</i> tk MTs
2	Daud Husin, S.Pd	Guru <i>Tahfidz dan Tajwid</i> tk. MA
3	Ahmad Pandi	Guru <i>Tahfidz dan Tajwid</i> tk. MA
4	Maryam Suaidi	Guru <i>Tahfidz dan Tajwid</i> tk. MTs
5	Ira Selvia	Guru <i>Tahfidz dan Tajwid</i> tk. MA dan MTs
6	Ifroh Lia Azmi	Guru <i>Tahfidz dan Tajwid</i> tk. MA dan MTs

Sumber Dokumen Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan 2022/2023

#### 4. Keadaan Siswa

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa MTs di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan**

No	Kelas	Putra	Putri	Total
1	VII	24	23	47
2	VIII	35	18	53
3	IX	19	22	41
	Jumlah	78	63	141

Sumber Dokumen Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan 2022/2023

#### 5. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan**

No	Gedung	Jumlah	Fasilitas/Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	7	Kursi Siswa	180

2	Ruang Kepala Madrasah	1	Lemari	7
3	Ruang Guru	1	Rak Buku	7
4	Ruang TU	1	Papan Tulis	14
5	Ruang Lab IPA	1	Komputer Kantor	2
6	Ruang Lab Komputer	1	Komputer Siswa	26
7	Ruang Lab Bahasa	0	Rangka Manusia	1
8	Ruang Lab Kimia	1	Alat Peraga	50
9	Ruang Perpustakaan	1	Atlas	2
10	Ruang Keterampilan	0	Globe	2
11	Ruang Seni	0	<i>Tape Recorder</i>	1
12	Ruang UKS	1	Bola Volly	5
13	Aula	0	Bola Sepak	5
14	Sanggar Pramuka	0	Tennis Meja	2
15	Mushola/Tempat Ibadah	1	Raket	8
16	WC	33	Matras	2
17	Kamar Mandi	33	Obat-obatan	20
18	Kantin	1		
19	Parkir	1		
20	Ruang Penjaga	2		
21	Pagar	1		
22	Tempat Olahraga	2		

Sumber Dokumen Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan 2022/2023

## 6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun program unggulan maupun ekstrakurikuler di Pondok Pesantren

An-Nur adalah :<sup>47</sup>

- 1) Tahfidzul Qur'an dan Tahfidzul Hadits
- 2) Bahasa Arab
- 3) Bahasa Inggris
- 4) Bela Diri
- 5) Pramuka
- 6) Komputer

---

<sup>47</sup> Sumber Dokumen, Brosur Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan 2022/2023

## B. TEMUAN KHUSUS

### 1. Langkah-langkah yang Dilakukan dalam Menjalankan Peran sebagai *Mu'allim* dan *Mu'allimah* di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan

Sebagai seorang *Mu'allim/ah* sudah seharusnya memberikan pengajaran dan pengamalan kepada santri dan santriah dalam memenuhi perannya sebagai seorang pendidik. Tanpa adanya peran seorang *Mu'allim/ah* dalam proses pembelajaran maka itu dapat dikatakan tidak maksimal. Karena pada proses menimba ilmu diperlukan adanya relasi antara guru dan murid yang saling bertaut satu sama lain, yakni guru sebagai pentransfer ilmu dan murid yang mentransfer ilmu yang diberikan guru ke dalam dirinya.

*Mu'allim/ah* sangat berpengaruh terhadap berhasilnya proses pembelajaran sehingga jika dikaitkan dengan upayanya dalam meningkatkan kualitas santri/ah dalam memahami pembelajaran maka hal itu pula yang mempengaruhi hasil pembelajarannya. Hasil pembelajaran yang terus meningkat mengartikan berhasilnya *Mu'allim/ah* memerankan perannya sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan pada saat pembelajaran tahfidz, maka langkah-langkah yang dilakukan *Mu'allim/ah* dalam menjalankan perannya adalah sebagai berikut:

#### 1) Menyiapkan Pembelajaran

Hal ini peneliti amati pada saat sebelum *Mu'allim/ah* masuk ke dalam kelas, mereka mempersiapkan terlebih dahulu apa saja yang perlu dibawa

sebagai media atau bahan ajar seperti Al-Qur'an, buku pelajaran, laptop, absensi dan rekap hafalan siswa.<sup>48</sup> Sehingga dengan adanya bahan tersebut, dapat memudahkan *Mu'allim/ah* dalam memberikan pembelajaran atau menjelaskan pembelajaran lebih maksimal.

Berdasarkan wawancara bersama ustadz Hasanuddin yang mengatakan bahwa:

“untuk mendengarkan audio kita menggunakan laptop ada juga kita tampilkan skema dalam power point tampilan huruf-huruf hijaiyah bagaimana cara mengucapkannya dan ditunjukkan letak-letaknya serta penjelasannya . Media lain ada buku pelajaran, papan tulis ada semua disediakan.”<sup>49</sup>

Jadi menurut hasil penelitian, sebelum *Mu'allim/ah* masuk ke dalam kelas untuk mengajar maka hal yang perlu disiapkan adalah media pembelajarannya seperti buku, absen, laptop, dan spidol. Berikut hasil dokumentasi saat *Mu'allim* menyiapkan laptop sebagai media pembelajaran.



**Gambar 4.1** *Mu'allim* sedang menyiapkan pembelajaran

<sup>48</sup> Observasi, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, pada tanggal 27 Mei 2023, pukul 07.30 WIB.

<sup>49</sup> Hasanuddin Siregar, S.Pd., (*Kepala Sekolah MtsS An-Nur Padangsidempuan*), Wawancara di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, tanggal 27 Mei 2023 pukul 14.00 WIB.

menggunakan laptop

## 2) Menjelaskan Pembelajaran

Menjelaskan materi atau pembelajaran sehingga santri/ah paham. Ini merupakan metode pembelajaran yang disukai oleh santri yang kurang memahami pelajaran jika hanya metode ceramah saja, namun dengan menerangkannya di papan tulis sehingga terlihat apa yang disampaikan dan dapat dicatat oleh santri/ah.

Pada saat jam pelajaran peneliti melihat saat *Mu'allim/ah* menjelaskan pembelajaran, seperti menjelaskan contoh pada hukum tajwid yaitu mad iwadh. *Mu'allim/ah* menjelaskannya sambil menulis hukum mad iwadh dan beserta contohnya di papan tulis sambil dicatat oleh santri. Lalu *Mu'allim* memperdegarkan audio berupa murottal dari syekh kepada santri untuk disimak yang kemudian diulang lagi bacaannya oleh *Mu'allim* dan diikuti oleh santri.<sup>50</sup> Saat pembelajaran *makharijil* huruf, *Mu'allimah* melafalkan huruf per huruf hijaiyah kepada santriah dan kemudian *Mu'allimah* menyuruh santriah mempraktekannya secara bersama-sama lalu bergantian, sehingga siswa bisa lebih mudah memahaminya.<sup>51</sup> Media yang dipakai dalam menyampaikan pembelajaran adalah buku, papan tulis, spidol dan laptop.

Pada saat pembelajaran *tahfidz*, peneliti melihat bahwa metode yang digunakan *Mu'allim* dan *Mu'allimah* adalah setoran bergiliran. Dimana

---

<sup>50</sup> Observasi, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, pada tanggal 27 Mei 2023, pukul 08.00 WIB.

<sup>51</sup> Observasi, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, pada tanggal 03 Juni 2023, pukul 11.00 WIB.



santri/ah dipanggil ke depan sesuai absen untuk menyetor hafalan secara bergantian. Dan sembari menunggu gilirannya, masing-masing santri/ah menghafalkan atau murojaah di tempat duduk mereka masing-masing. Semua santri/ah saya lihat antusias menghafal dan mengulang-ulang bacaan agar lancar saat menyetorkannya. Sebagian santri/ah menghafalkannya dengan menutup mata, ada yang di simak teman semejanya, dan ada yang membaca berulang-ulang dulu lalu dihafal.<sup>52</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hasanuddin yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk *tahsin*, kita ada metode audio atau untuk mendengarkan qiro’ah-qiro’ah atau murottal dari para masyahid. Contohnya syekh Abdurrahman as-Sudais, atau Misyari Rasyid, syekh Haromain banyak syekh-syekh kadang-kadang diputar diperdengarkan untuk anak-anak supaya bisa mereka menyimak dan mendengarkan bagaimana para ulama atau para qori’ melafadzkan bacaan atau huruf-huruf yang tertera dalam Al-Qur’an. Misalnya seperti *shad dzo’* atau *dhod* itu yang mana mereka sering membuat huruf itu seperti qolqolah. Jadi untuk menyatakan itu kita buat apa namanya media pembelajarannya audio gitu. Kemudian kadang-kadang kita tampilkan bentuk skema dalam power point ada tampilan huruf-huruf hijaiyah bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf tersebut dan di dalam power poin tersebut ditunjukkan dimana letak-letaknya dan ada dibantu dengan tulisan-tulisan untuk lebih paham anak-anak bagaimana cara meletakkan lidahnya, umpamanya *dza* di ujung lidah kalau *shod* dimuncungkan lidahnya, begitu juga dengan peletakan apa namanya, lidahnya itu di pangkal gigi sebelah bawah. Itu untuk membantu anak-anak menopang dalam proses memahami pembelajaran tahsin. Kalau metode *tahfidz* nya kita ada metode *tahfidz* yang berangkat apa namanya setoran ya setoran, tapi setorannya kita buat bergiliran. Tentu dia sebelum menghafal, kita butuhkan dia untuk membaca dahulu. Pastikan bacaannya sudah pas atau belum. Apabila seorang anak belum bisa membaca dengan baik, maka kita suruh dia untuk terus mengulang dan menyetor. Kalau ternyata dia belum bisa juga membaca dengan baik kita buat kadang-kadang dia setor sebaya dengan kawannya. Terkadang kalau kita yang mengajarkan ternyata kita kurang srek rasanya, ketika kawannya menyampaikannya lebih ingat

---

<sup>52</sup> Observasi, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, pada tanggal 27 Mei 2023, pukul 08.30 WIB.

dia. Yang jelas bagaimana caranya anak tersebut supaya lebih mudah memahami dan mendapatkan hafalannya. Kemudian kita terus membuat panduan untuk mengingat hafalannya tersebut dengan muroja'ah. Sebelum memulai hafalan kita suruh dia di cas dulu kalo bahasa kitanya diulangi dulu 2 baris atau 2 ayat entah 3 ayat kemudian baru dilanjutkan hafalannya. Biasanya sekali ingat dia, sehingga berurutan hafalannya tersebut.”<sup>53</sup>

Begitupun wawancara dengan ustadzah Maryam mengatakan bahwa:

“Biasanya saya melakukan metode membaca dan mengikuti. Maksudnya itu metode membaca dan mengikuti saya membaca mereka mengikuti jadi lebih mudah paham seperti itu. Kendala dalam hal ini seperti mereka susah paham karena banyak mengantuknya, malas-malasnya jadi suatu kendala. Jadi kalau ada santriah yang susah menghafal biasanya saya suruh kedepan diajari satu-satu karena kalau sama-sama takutnya masih susah pahamnya.”<sup>54</sup>

Menurut hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat menjelaskan materi, *Mu'allim/ah* menggunakan metode ceramah dengan menuliskan terlebih dahulu di papan tulis kemudian diperagakan dan diperdengarkan audio kepada santri/ah dalam pembelajaran *tahsin*. Hal ini juga relevan dengan metode setoran yang dilakukan pada pembelajaran *tahfidz* dimana para santri/ah maju kedepan untuk menyetorkannya atau di absen satu-satu namanya agar mau menyetor hafalan.

Berikut hasil dokumentasi pada saat *Mu'allim/ah* menjelaskan materi dan menyimak setoran santri/ah.

---

<sup>53</sup> Hasanuddin Siregar, S.Pd., (*Kepala Sekolah MtsS An-Nur Padangsidimpuan*), Wawancara di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan, tanggal 27 Mei 2023 pukul 14.00 WIB.

<sup>54</sup> Maryam, (*Mu'allimah di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidimpuan*), Wawancara di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan, tanggal 03 Juni 2023 pukul 13.20 WIB.



**Gambar 4.2** *Mu'allim* sedang menjelaskan pembelajaran



**Gambar 4.3** *Mu'allim* sedang menyimak setoran



**Gambar 4.4** *Mu'allimah* sedang menyimak setoran

### 3) Melakukan Tanya Jawab

Hal ini dapat dilihat saat peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, setelah *Mu'allim/ah* menjelaskan materi kemudian *Mu'allim/ah* membuka sesi tanya jawab untuk memberi kesempatan pada siswa yang belum atau kurang paham dengan materi yang telah disampaikan. Menurut siswa yang sudah diwawancara, ini merupakan

bagian yang mereka nantikan karena dapat bertanya hal yang mereka belum mengerti sehingga dapat dijelaskan ulang oleh *Mu'allim/ah* dan hal ini dapat membuat mereka lebih memahami apa yang dipelajari. Namun jika tidak ada santri/ah yang bertanya, maka *Mu'allim/ah* lah yang akan melontarkan beberapa pertanyaan agar dijawab oleh santri/ah untuk memastikan mereka sudah paham atau tidak.<sup>55</sup>

Begitu juga pada pembelajaran *tahfidz*, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan maka *Mu'allim/ah* akan bertanya di sela-sela mereka menghafal seputar hafalan mereka yang mungkin ada kesulitan membaca atau menghafal dan masalah lainnya. *Mu'allim/ah* juga memantau santri/ah menghafal atau tidak, serius atau tidak dalam belajar. Hal tersebut dilakukan dengan cara *Mu'allim/ah* berjalan mengelilingi santri/ah per barisan, lalu jika terdapat siswa yang malas-malasan, mengantuk atau jarang menyeter, maka *Mu'allim/ah* akan menyuruhnya berdiri agar matanya langsung terasa segar dan bertanya apa kesulitannya sehingga jarang menyeter.<sup>56</sup>

Dalam wawancara bersama santri mengatakan bahwa:

“Metode yang membuat kami tertarik adalah metode ceramah setelah itu tanya jawab supaya bisa memahami lebih pelajaran yang diajarkan”<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Observasi, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, pada tanggal 31 Mei 2023, pukul 08.30 WIB.

<sup>56</sup> Observasi, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, pada tanggal 27 Mei 2023, pukul 09.00 WIB.

<sup>57</sup> Miftahul Ilmi, (Santri Kelas VIII), Wawancara di Pondok Pesantren An-Nur pada tanggal 27 Mei 2023, pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan hasil data penelitian, dapat dilihat bahwa benar dilakukan tanya jawab pada saat pembelajaran tahsin maupun tahfidz di kelas.

Berikut link video hasil dokumentasi dan foto pada pembelajaran tahsin:

<https://youtu.be/e178LYRtlYA>



**Gambar 4.5** Keadaan kelas VIII putra saat tanya jawab pada pembelajaran tahsin



**Gambar 4.6** Wawancara dengan santri putra

#### 4) Mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses yang penting dalam belajar, yakni mengulang-ulang pembelajaran agar tetap ingat. Peneliti sudah mengamati bahwa setiap masuk jam pembelajaran, *Mu'allim/ah* bertanya seputar pelajaran yang terakhir dijelaskan dan kemudian dijawab oleh santri/ah. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan menyuruh santri/ah satu persatu untuk membacakan ayat yang mengandung hukum tajwid yang baru dipelajari untuk melihat pemahaman santri/ah.<sup>58</sup> Ini bertujuan melihat sejauh mana pengetahuan dan keseriusan santri/ah dalam belajar.

<sup>58</sup> Observasi, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, pada tanggal 03 Juni 2023, pukul 10.30 WIB.

Pada pembelajaran tahfidz, *Mu'allim/ah* selalu mengingatkan santri/ah untuk selalu murojaah hafalan agar tidak lupa. Peneliti juga melihat bahwasanya *Mu'allim/ah* pada saat santri/ah menyetor, ditanya seputar bacaan yang disetor seperti tajwid dan makhrajnya. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan intelektual para santri/ah dalam menguasai *tahsin* baik *tajwid* maupun *makharijil* hurufnya.

Menurut wawancara dengan ustadzah Ira Selvia mengatakan bahwa:

“Metode yang biasa saya gunakan di kelas adalah metode membaca dan mengulang hafalan sebanyak 10 kali. Setelah hafal maka disetor ke temannya dulu baru disetor ke saya. Itu saya lakukan agar hafalan santriah bisa lebih ingat dengan hafalannya dan maksimal saat menyetorkannya.”<sup>59</sup>

Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa salah satu cara *Mu'allimah* dalam mengevaluasi pembelajaran adalah dengan mengulang-ulang hafalan atau bacaan agar tidak mudah lupa.

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang *Mu'allim* dan *Mu'allimah* maka ada beberapa peran yang sangat penting untuk dimiliki seorang pendidik atau pembimbing, yaitu:

#### 1. *Mu'allim/ah* sebagai fasilitator.

Dalam menjalankan perannya, bukan hanya sebagai pengajar dan pembimbing saja namun *Mu'allim/ah* juga menjadi fasilitator dengan cara menyediakan waktu kepada para santri/ah tidak dalam jam pelajaran saja namun juga diluar jam pembelajaran. Sehingga hal ini dapat membantu bagi

---

<sup>59</sup> Ira Selvia, (*Mu'allimah di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan*), Wawancara di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, tanggal 03 Juni 2023 pukul 13.35 WIB.

santri/ah yang ketinggalan hafalannya karena bisa menyeter diluar jam pelajaran. Hal ini peneliti lihat saat mengamati keadaan sekolah, ketika masuk waktu dzuhur atau jam pulang sekolah anak-anak bergegas ke masjid untuk sholat berjamaah. Setelah itu, peneliti melihat mereka duduk berbaris dan berkelompok membentuk lingkaran dengan memegang Al-Qur'an masing-masing dan menghafalkan lalu menyetorkannya ke pembimbing masing-masing.<sup>60</sup>

Hal ini relevan dengan wawancara bersama ustadz Hasanuddin yang mengatakan bahwa:

“Disamping ada pembelajaran dalam ruangan kelas, kita juga membuat bahan penopang diluar kelas. Contohnya antara magrib isya kita bimbing mereka qiro’ah, kita bimbing mereka menyeter hafalan; kemudian habis subuh kita buat bimbingan sampai kira-kira 1 jam; kemudian juga ada siang, siang hari juga kita bimbing mereka sampai 40 menit, memang di siang itu waktu mereka sholat, qiro’ah, dan makan siang makanya waktunya pun tidak lama.”<sup>61</sup>

Begitu juga wawancara dengan ustadzah Maryam mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran di kelas yaitu membaca dan menghafal, ada juga di masjid dalam waktu yang ga ditentukan di luar jam pelajaran sekolah yaitu waktu halaqah. Jadi setiap subuh, zuhur sama selesai magrib disitulah kita mengajari dan memahami anak-anak.”<sup>62</sup>

Dipertegas lagi dengan wawancara bersama ustadzah Ira Selvia yang mengatakan bahwa: “Ya mengajari juga diluar ruangan kelas seperti di masjid

---

<sup>60</sup> Observasi, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan, pada tanggal 20 Mei 2023, pukul 13.30 WIB.

<sup>61</sup> Hasanuddin Siregar, S.Pd., (*Kepala Sekolah MtsS An-Nur Padangsidimpuan*), Wawancara di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan, tanggal 27 Mei 2023 pukul 14.00 WIB.

<sup>62</sup> Maryam, (*Mu'allimah di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidimpuan*), Wawancara di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan, tanggal 03 Juni 2023 pukul 13.20 WIB.

biasanya dilakukan yang namanya halaqoh untuk memberi kesempatan siswa menyeter dan memahami tahsin”<sup>63</sup>.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peran *Mu'allim/ah* sebagai fasilitator direalisasikan melalui kegiatan Halaqah yang dilakukan setiap 3 kali sehari. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hafalan maupun kualitas bacaan tahsin para santri/ah. Berikut ini dokumentasi saat santriah menghafal dan menyeter pada kegiatan Halaqah di masjid.



**Gambar 4.7** Santriah menyeter dan menghafal saat Halaqah

## 2. *Mu'allim/ah* sebagai motivator dan contoh teladan yang baik.

Dalam menjalankan perannya, seorang *Mu'allim/ah* haruslah berperilaku baik, memotivasi dan dapat mengamalkan ilmu yang dimilikinya dengan tujuan menjadi teladan bagi santri/ah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilihat saat

---

<sup>63</sup> Ira Selvia, (*Mu'allimah di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan*), Wawancara di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, tanggal 03 Juni 2023 pukul 13.35 WIB.



peneliti mengamati kegiatan pembelajaran berlangsung, *Mu'allimah* memberikan motivasi kepada santriah seperti kata-kata penyemangat dan memberi nasehat juga agar para santriah rajin menyeter hafalan. Peneliti juga dapat merasakan perilaku anak-anak di Pondok Pesantren ini sangat sopan. Karena ketika saya masuk ke kelas mereka untuk melakukan observasi, mereka menyambut saya dengan senyuman dan memberi salam kepada saya.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Hasanuddin mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kalau selama ini sudah berjalan dengan baik dan lancar karena guru-gurunya sangat antusias kita lihat untuk mengajari apa namanya anak-anak didik, ketika mereka masuk ke dalam kelas mempersiapkan semuanya dan memastikan anak-anak membawa peralatan pembelajaran seperti buku, Al-Qur'an, pena dan sebagainya kalau *Mu'allim/ah* antusias mempersiapkan pembelajaran, maka santri/ah juga akan antusias dalam belajar.”

Begitu pula wawancara dengan santri-santri kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum kami belajar ustadz memberi nasehat bagaimana supaya kami cepat menghafal seperti trik atau cara cepat menghafal berapa ayat, berapa halaman dalam sehari. Ustadz juga memberi semangat pada kami agar selalu murojaah dan rajin menyeter hafalan.”<sup>65</sup>

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang *Mu'allim/ah* harus memiliki hati yang ikhlas dalam memberikan pengajaran dan motivasi kepada anak-anak. Karena kalau mengajarkan anak-anak dengan tidak penuh kasih sayang, maka anak-anak tidak akan mau mengikuti atau mendengarkan apa yang sedang diajarkan kepada mereka dan yang ada malah membantah. Seorang *Mu'allim/ah* juga

---

<sup>64</sup> Observasi, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan, pada tanggal 03 Juni 2023, pukul 11.00 WIB.

<sup>65</sup> Ahmad Alfarizi, (Santri Kelas VIII), Wawancara di Pondok Pesantren An-Nur pada tanggal 27 Mei 2023, pukul 09.30 WIB.

harus bisa antusias dalam membimbing anak-anak agar mereka juga semangat dalam belajar dan menghafal.

## **2. Upaya yang Dilakukan *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam Meningkatkan Kualitas *Tahsin* dan *Tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan**

Upaya yang dilakukan *Mu'allim/ah* dalam meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan dilakukan dengan pelaksanaan dan konsep yang telah diatur dalam tata tertib pesantren. Tak menutup kemungkinan selain hal tersebut, setiap *Mu'allim/ah* pun memiliki upaya nya sendiri dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan, maka upaya yang dilakukan *Mu'allim/ah* dalam meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* adalah sebagai berikut:

### **1. Membimbing/Mendidik Santri/ah**

Membimbing merupakan tugas dari seorang guru atau *Mu'allim/ah* pada umumnya. Namun, membimbing juga bisa diartikan sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh *Mu'allim/ah* dalam mendidik santri/ah baik saat belajar maupun diluar jam pelajaran. Hal ini terlihat ketika peneliti datang untuk melakukan observasi saat itu tepat pada waktu mereka sedang istirahat, beberapa santriah yang melihat saya dan tersenyum langsung mendatangi saya lalu memberi salam dan menyalim tangan saya.<sup>66</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka dalam membimbing para santri/ah, bukan

---

<sup>66</sup> Observasi, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, pada tanggal 20 Mei 2023, pukul 10.00 WIB.

hanya dalam ranah pembelajaran saja yang diberikan bimbingan. Namun juga pada sikap, baik sopan santun maupun etika juga memang harus diajarkan oleh *Mu'allim/ah*.

Pada pembelajaran, peneliti mengamati bahwa para santri/ah juga dituntun untuk selalu mengaplikasikan ataupun mengamalkan pembelajaran yang diberikan. Peneliti melihat saat mereka mempelajari suatu hukum tajwid, maka pada saat membaca Al-Qur'an mereka harus mengaplikasikan hukum tajwid yang telah dipelajari tersebut ke dalam bacaan ayat Al-Qur'an yang mereka baca atau hafalkan. Hal ini dilakukan pada saat santri/ah menyetor ke depan kelas, sehingga meningkatkan kualitas *tahsin* pada bacaan atau hafalan mereka.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Hasanuddin yang mengatakan bahwa:

“Karena tinggal di lingkungan pesantren dan itulah sebagai lahan amal kita gitu karna tinggal di pesantren bukan sekedar mencari nafkah kehidupan tapi memang itulah tujuan kita. Tujuan kita adalah mendidik dan mengajar mereka menyampaikan ilmu yang kita dapatkan gitu. Karena gunanya kita memiliki ilmu tentu untuk diajarkan. Juga mereka jauh dari tempat ramai dan tidak ada handphone yang bisa mengganggu fokus mereka baik dalam belajar, menghafal dan menjauhi mereka dari bersikap yang tidak baik.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa mendidik dan membimbing adalah tujuan dari seorang guru atau

---

<sup>67</sup> Observasi, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, pada tanggal 03 Juni 2023, pukul 11.00 WIB.

<sup>68</sup> Hasanuddin Siregar, S.Pd., (*Kepala Sekolah MtsS An-Nur Padangsidempuan*), Wawancara di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, tanggal 27 Mei 2023 pukul 14.00 WIB.

*Mu'allim/ah* dalam mewujudkan santri-santri ataupun anak-anak yang berpendidikan dan berakhlak yang baik juga sopan.



**Gambar 4.8** *Mu'allim/ah* memberikan bimbingan dan pengajaran pada santriah saat Halaqah

## 2. Memberi Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan atau masukan yang diberikan oleh seseorang kepada yang lainnya dengan tujuan menambah gairah maupun semangat untuk melakukan sesuatu dengan lebih giat lagi. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa *Mu'allim/ah* selalu memberikan motivasi kepada santri/ah ada yang memberinya di awal pembelajaran, saat pembelajaran, ada juga saat pembelajaran akan selesai. Hal ini terlihat ketika santri/ah sudah menyeter hafalan, *Mu'allim/ah* memberi apresiasi pada santri/ah tersebut dengan mengatakan “bagus ya” dan “mengacungkan jempol”.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, pada tanggal 27 Mei 2023, pukul 08.30 WIB.

Dalam proses menghafal Qur'an, motivasi merupakan satu hal yang sangat penting untuk ditumbuhkan dalam diri santri/ah agar mereka bisa berkembang dengan lebih baik lagi dan tidak mudah putus asa dalam belajar dan menghafal. Karena proses menghafal ini sangat berat dan banyak ujiannya, maka santri/ah sangat membutuhkan dorongan semangat yang kuat agar dapat mencapai target hafalannya.

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Maryam mengatakan:

“Upayanya ya mengulang dengan mengasih pemahaman kembali di setiap masuk setelah itu mengingatkan kembali untuk muroja'ah. Memberi semangat dan motivasi dan biasanya motivasi yang saya berikan yang kayak mengharapkan pahala dari Allah gitu, diingatkan kembali orangtuanya, bagaimana cara mereka biar menjadi hafidz hafidzah.”<sup>70</sup>

Ditambahi oleh ustadz Hasanuddin yang mengatakan:

“Selain itu juga sering dikasih motivasi diujung-ujung pembelajaran sebelum penutup itu kita kasih motivasi. Motivasi dalam keagamaan dan motivasi keduniaan, kalau motivasi keagamaan kita kan ada hadis rasul orang yang hafal Qur'an akan diberikan Allah kepada orangtuanya mahkota di surga. Kalau motivasi dunia tentu banyak sekali juga, diantaranya kalau seorang anak terutama laki-laki bagus bacaannya bisa jadi imam kehidupannya tentu lebih bermanfaat itu tentu lebih dibutuhkan oranglain nanti di masa depan. Kalau perempuan ini motivasinya tentu ada juga. Sebagai seorang perempuan, tentu dia akan menjadi seorang ibu rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga masa depannya tentu dia akan mendidik anak-anaknya untuk menjadi anak-anak yang lebih baik.”<sup>71</sup>

Begitupun wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Upaya pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* mereka diantaranya kita buat motivasi kepada mereka diakhir-akhir semester kita buat bagi yang memenuhi target hafalannya yang bisa menyetor secara keseluruhan kita beri sertifikat kemudian kita berikan juga

---

<sup>70</sup> Maryam, (*Mu'allimah di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan*), Wawancara di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, tanggal 03 Juni 2023 pukul 13.20 WIB.

<sup>71</sup> Hasanuddin Siregar, S.Pd., (*Kepala Sekolah MtsS An-Nur Padangsidempuan*), Wawancara di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, tanggal 27 Mei 2023 pukul 14.00 WIB.

hadiah yang berupa uang tunai, sesuai dengan tingkatan hafalannya kesatu 1 juz kalau 1 semester dan 2 juz kalau 2 semester sampai kelas 3 atau kelas IX itu 6 juz kalau uang tunainya mungkin berbeda dengan yang hafalannya masih 1 juz. Selain itu, juga dilakukan Halaqah di masjid setiap subuh sampai syuruk, setelah zuhur sekitar 40 menit dan antara magrib dan isya. Dilakukan setiap hari rutinitas selama 6 hari kecuali malam jum'at itu ada kegiatan khusus untuk anak-anak santri karena mereka besoknya libur, malamnya itu biasanya mereka ada kegiatan muzakarah atau belajar berpidato. Juga kalau ada MTQ kita ikutkan anak-anak untuk menambah wawasan mereka.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa sangat banyak upaya yang dilakukan oleh *Mu'allim/ah* maupun sekolah melalui motivasi. Hal tersebut dilakukan demi mendorong dan menumbuhkan semangat dalam diri santri/ah agar rajin belajar dan menghafal sehingga meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan santri/ah. Berikut hasil dokumentasi pada saat *Mu'allim/ah* memberi nasehat, semangat atau motivasi pada santri/ah.



**Gambar 4.9** *Mu'allim* memberi motivasi pada santri

---

<sup>72</sup> Hasanuddin Siregar, S.Pd., (*Kepala Sekolah MtsS An-Nur Padangsidimpuan*), Wawancara di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan, tanggal 27 Mei 2023 pukul 14.00 WIB.

### 3. Melakukan Halaqah

Peneliti melihat para santri/ah setelah pulang sekolah langsung bergegas menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat zuhur berjama'ah. Kemudian selesai sholat, mereka membentuk barisan dan melakukan yang namanya halaqah.<sup>73</sup> Halaqah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap sehabis magrib hingga menjelang isya, sesudah subuh dan sesudah zuhur. Kegiatan Halaqah ini adalah salah satu bimbingan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an para santri/ah di Pondok Pesantren An-Nur. Jadi, ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan para *Mu'allim/ah* untuk meningkatkan kualitas *tahsin* sekaligus *tahfidz* para santri/ah.

Kegiatan ini sangat mempengaruhi tingkat dan kualitas hafalan dan kemampuan *tahsin* para santri/ah karena mereka mendapat ilmu tambahan diluar jam pelajaran. Dapat dilihat setiap semesternya kualitas bacaan para santri/ah terus meningkat. Upaya yang dilakukan *Mu'allim/ah* dari kegiatan ini sangat membantu santri/ah dalam memperoleh bimbingan dan pengajaran.

Hal tersebut relevan dengan wawancara yang sudah dilakukan bersama *Mu'allim/ah* dan akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Hasanuddin mengatakan bahwa: "Tentu banyak sekali kita buat upayanya. Disamping ada pembelajaran di ruangan kelas kita juga membuat bahan penopang di luar kelas yaitu ekstra. Contohnya antara magrib isya kita bimbing mereka qiro'ah, kita bimbing mereka menyeter hafalan; kemudian habis subuh kita

---

<sup>73</sup> Observasi, di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, pada tanggal 20 Mei 2023, pukul 13.30 WIB.

buat bimbingan sampai kira-kira 1 jam; kemudian juga ada siang, siang hari juga kita bimbing mereka sampai 40 menit, memang di siang itu waktu mereka sholat, qiro'ah, dan makan siang makanya waktunya pun tidak lama. Itu dia penopangnya.<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Ira Selvia mengatakan bahwa: “Upayanya dengan mengajari juga diluar ruangan kelas seperti di masjid biasanya dilakukan yang namanya halaqoh untuk memberi kesempatan siswa menyeter dan memahami tahsin. Dan motivasi yang saya kasih biasanya mengingatkan mereka untuk terus mengulang-ulang hafalannya agar tidak cepat lupa.”<sup>75</sup>

Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa kegiatan Halaqah ini merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti seluruh santri dan santriah dalam upaya meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz mereka. Berikut ini dokumentasi saat kegiatan Halaqah:

<https://youtube.com/shorts/YAfUIOF9kew?feature=share>



**Gambar 4.10** Halaqah santri putri

<sup>74</sup> Hasanuddin Siregar, S.Pd., (*Kepala Sekolah MtsS An-Nur Padangsidempuan*), Wawancara di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, tanggal 27 Mei 2023 pukul 14.00 WIB.

<sup>75</sup> Ira Selvia, (*Mu'allimah di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan*), Wawancara di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, tanggal 03 Juni 2023 pukul 13.35 WIB.





**Gambar 4.11** Halaqah santri putra

### C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Selliros Avionita dalam judulnya “Peran Guru Ummi dalam Tahsin Tilawah Al-Qur’an Pada Siswa Kelas XI SMA Ar-Rohimah Putri Boarding School Dau Malang” yang dimana hasil penelitiannya tersebut mengatakan bahwa peran guru adalah sebagai edukator, motivator dan teladan. Pada penelitian saya ini terdapat pengembangan pada peran *Mu’allim/ah*, dimana bukan hanya berperan sebagai edukator/pembimbing, motivator dan teladan saja namun juga berperan sebagai fasilitator bagi santri/ah.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penjamin keabsahan data yakni ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan penelitian lakukan dengan benar-benar mencari data yang aktual dengan terus menerus terjun ke lapangan. Hal itu peneliti lakukan dengan mengamati situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan secara seksama agar memperoleh data yang benar-benar akurat. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yakni: (1) Triangulasi sumber dimana peneliti menggabungkan dan membandingkan data

dari berbagai sumber sehingga menghasilkan kesimpulan data yang terpercaya, (2) Triangulasi waktu, yang peneliti lakukan dengan cara melakukan penelitian di waktu yang efektif dan tidak efektif, sehingga dapat terlihat perbedaan hasil dari pembelajaran santri, dimana waktu efektif mereka dalam belajar adalah saat pelajaran ke 3 sekitar pukul 9 keatas. Hal tersebut peneliti amati ketika saat awal masuk kelas masih terdapat santri yang mengantuk dan terlambat. Begitu juga saat akan pulang sekolah, mereka terlihat kurang bersemangat dan mengantuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka hasilnya relevan dengan sebagian besar teori yang ada di materi BAB dua yaitu peran *Mu'allim* dan *Mu'allimah* di Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan adalah sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator. Namun ada satu yang belum terpenuhi atau ditemukan peneliti pada saat meneliti, yaitu peran *Mu'allim/ah* sebagai ilmuwan seperti yang tercantum di materi bab dua bahwa menurut Dedi Sahputra Napitupulu, seorang *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam mengembangkan dan mengikuti era global dapat mengikuti workshop dan menulis karya ilmiah penelitian yang mana belum terlaksana di Pondok Pesantren ini.

Melalui pengamatan yang peneliti lakukan, peranan yang dilakukan oleh para *Mu'allim/ah* memang terjalankan dengan baik sesuai langkah-langkah yang sistematis. Mulai dari *Mu'allim/ah* yang menuntun santri/ah untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, lalu membahas sedikit pelajaran sebelumnya, memberikan motivasi-motivasi yang dapat mendorong semangat belajar santri/ah, lalu menjelaskan materi baru dengan menggunakan beberapa metode seperti;

ceramah, tanya jawab, praktek dengan menirukan bacaan, dan sebagainya dengan melibatkan para santri/ah. Sehingga dengan melibatkan para santri/ah akan memudahkan mereka dalam memahami apa yang sedang dipelajari.

Bukan hanya itu saja, peran *Mu'allim/ah* dalam meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* juga dilakukan dengan mentes satu persatu bacaan santri/ah. Jika ada yang masih belum bisa menguasai bacaan baik tajwid maupun *makhraj* nya, maka akan dibimbing penuh oleh *Mu'allim* dan *Mu'allimah* sampai bacaan nya bagus.

Hal tersebut sejalan dan sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah yang sekaligus *Mu'allim* di Pondok Pesantren An-Nur bahwa melalui wawancara tersebut dapat disimpulkan data dimana santri/ah baru yang masuk ke pesantren ini masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Jadi, dengan adanya peranan *Mu'allim/ah* yang membimbing mereka, maka terlihat perkembangan para santri/ah nya meningkat setiap semester. Bahkan sudah mencapai 95% santri/ah yang menguasai *tahsin* dan target hafalan per semesternya. Namun ada perbedaan peningkatan yang dimiliki oleh para santri/ah, bahwa para santri putra lebih pandai dan cepat menghafal dibandingkan santri putri. Hal ini terjadi karena kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh *Mu'allimah* dalam membina santriah sehingga kurang maksimal dalam mengelola kelas dibanding dengan *Mu'allim* yang sudah berpengalaman.

Untuk memperoleh kualitas dan peningkatan dalam *tahsin* dan *tahfidz* tersebut maka memerlukan upaya yang selaras. Upaya dalam meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran bukan hanya dari *Mu'allim/ah* saja namun dengan

dukungan yang diberikan oleh pesantren juga, baik dari fasilitas maupun aktivitas. Dalam merealisasikan hal tersebut, di Pondok Pesantren An-Nur ini melaksanakan kegiatan rutin yang disebut dengan Halaqah. Halaqah dilakukan dalam 3 waktu yakni; setelah magrib menjelang isya, setelah subuh hingga syuruk, dan setelah zuhur sebelum makan siang sekitar 40 menit di masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat hafalan para santri/ah, memperbaiki bacaan, serta mendapat bimbingan langsung dari *Mu'allim/ah* nya dan dapat memperkuat hubungan antar santri/ah dengan pembimbingnya. Dengan adanya kegiatan rutin ini, sangat mendukung sekali bagi santri/ah dalam meningkatkan hafalannya sekaligus memperbaiki bacaannya.

#### **D. KETERBATASAN PENELITIAN**

Seluruh rangkaian penelitian sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam metodologi penelitian. Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian yang dilakukan benar-benar objektif dan sistematis. Namun sangat sulit mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan para *Mu'allim/ah* dalam menentukan strategi yang bisa meningkatkan minat santri/ah dalam belajar dan menyeter hafalan.
2. Tidak adanya RPP pada pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz*.
3. Kurang lengkapnya data sumber temuan umum yang di dapatkan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh. Namun peneliti sudah meminimalisir keterbatasan dan hambatan tersebut dengan segala upaya dan kerja keras untuk menulis skripsi ini dengan bantuan dari semua pihak yang terkait. Sehingga dengan keterbatasan yang ada, menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian dari skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa peran *Mu'allim* dan *Mu'allimah* di Pondok Pesantren adalah sebagai pendidik atau pembimbing, motivator dan contoh teladan yang baik serta sebagai fasilitator dengan menyediakan waktu di luar jam pelajaran bagi santri/ah untuk mendapatkan pelajaran tambahan ataupun bimbingan kepada mereka. Sedangkan perannya sebagai ilmuwan dengan mengikuti workshop dan menulis karya ilmiah belum terlaksana.

Adapun langkah-langkah *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam menjalankan perannya di Pondok Pesantren An-Nur adalah dengan menyiapkan pembelajaran, menjelaskannya dengan melakukan tanya jawab di sela-sela pembelajaran lalu melakukan evaluasi pembelajaran agar mengetahui tingkat kemampuan santri/ah dan dapat memperbaiki kualitas belajar dan hafalan mereka.

Adapun upaya yang dilakukan *Mu'allim* dan *Mu'allimah* dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz adalah dengan terus membimbing santri dan santriah seperti mengadakan Halaqah secara rutin setiap hari dan sering memberi motivasi yang dapat membangun semangat dan mendorong mereka agar rajin menyeter hafalan agar mencapai target yang ditentukan.

## B. SARAN-SARAN

1. Untuk para santri/ah di Pondok Pesantren An-Nur agar selalu semangat dalam menghafal dan mempelajari tajwid sehingga terus meningkat baik hafalan maupun bacaannya. Sebaiknya jaga pola makan dan pola tidur agar saat belajar tidak mengantuk sehingga mengganggu kefokuskan dan konsentrasi. Semangat selalu untuk semua calon *Hafidz* dan *Hafidzah*!
2. Untuk para *Mu'allim* dan *Mu'allimah* agar selalu meningkatkan mutu dan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang beragam dan kreatif sehingga pembelajaran lebih dapat menarik perhatian dan membuat santri/ah lebih semangat. Juga terus mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan sering mengikuti workshop pembelajaran dan kajian-kajian seputar ilmu *tahsin*.
3. Untuk Pondok Pesantren An-Nur agar terus meningkatkan upaya dalam memperbaiki kualitas *tahsin* dan *tahfidz* pada santri/ah seperti mengadakan workshop bagi para *Mu'allim* dan *Mu'allimah* guna meningkatkan mutu pembelajaran dan kreatifitas dalam mengelola kelas.
4. Kepada peneliti selanjutnya, agar meneliti pelaksanaan *tahsin* dan *tahfidz* lebih mendalam lagi seperti program yang dilakukan di sekolah tersebut seperti apa dan proses pelaksanaannya bagaimana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al Hafidz, Lc, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Dzilal Press, 2000)
- Agus Salim Marpaung, S.P.M.H., S.K.L.M.A. Drs. H, and S.T.P.M.M.P. Al-Hafidz H. Muhammad Syafiq, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Medan: Cv. Puskra Mitra Jaya, 2021)
- Al-Hajjaj, Muslim bin, *Shahih Muslim* (Riyadh: Darut Toyyibah lin-Nasyri wat-Tauji', 2006)
- Al-Qolam, Tim, *Yasin & Tahlil* (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2020)
- Aristanto, E, S Hidayatullah, and I K Rachmawati, *TAUD TABUNGAN AKHIRAT: Perspektif "Kuttah Rumah Qur'an"* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Avionita, Selliros, 'Peran Guru Ummi Dalam Tahsin Tilawah Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI SMA Ar-Rohimah Putri Boarding School Dau Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)
- Bukhori, Muhammad Ibn Ismail, 'Shahih Bukhari Syarif' (Beirut: Darul Al-Fikr, 2004), p. 550
- Buton, Yunita, 'Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Anak Didik Kelas Xi Mia Di Madrasah Aliyah Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon' (Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2019)
- Charisma, Drs. Moh Chadziq, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991)
- Dedi Sahputra Napitupulu, M P, *ETIKA PROFESI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Haura Utama)  
<<https://books.google.co.id/books?id=JY5LEAAAQBAJ>>
- Didik Andriawan, S.T.I.M.T.I., *Guru Ideal Dalam Perspektif Al-Quran: Meneladani Cara Al-Quran Dalam Mendidik Manusia: Diandra Kreatif* (Diandra Kreatif, 2020)
- Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016)
- Dr. H. Abdur Rokhim, S.Q.M.A., and S Fuad, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas* (Jakarta: Alumni PTIQ, 2022)



- Dr. H. Hamzah B.Uno, M.Pd., *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, cet 15 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Dr. Nur Afif, M.Pd.I., *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an* (Karya Litera Indonesia, 2019)
- Fathah, M. Utsman Arif, 'Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20.2 (2021), 188
- H. Suwarno, M.Pd.I, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Handayani, Ertri, 'Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al- Qur'an Studi Kasus Di Pondok Rooihatul Jannah Dukuh Brumbung Sukoharjo Tahun Ajaran 2021 / 2022' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022)
- Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Lantaeda, Syaron Brigette, Florence Daicy J Lengkong, and Joorie M Ruru, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon', 04.048 (2017), 2
- Maemunawati, S, and M Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (3M Media Karya, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=hJcFEAAAQBAJ>>
- Matondang, A S, and U Badrudin, *The Great of Reciting The Holy Qur'an* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2018)
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keem (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Octavia, S A, *Etika Profesi Guru* (Deepublish, 2020)
- Panyanggar, Pondok Pesantren An-Nur, 'Profil Pesantren' <<https://www.annursidimpunan.sch.id/>>
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Depok: Penerbit Sabiq,

2009)

- , *AL-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004)
- Riyadi H.S., Dody, 'Kompetensi Dan Peran Mu'allim Dalam Pendidikan', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17.2 (2019), 199–215
- Rusyd, R M I, *Panduan Tahsin, Tajwid, Dan Tahfizh Untuk Pemula* (Yogyakarta: SAUFA, 2015)
- Shihab, M. Quraish, *Mukjizat Al-Quran*, I (Bandung: Penerbit Mizan, 1997)
- Sucipto, S.Pd.I, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo: GUEPEDIA, 2020)
- Wahyuningsih, 'Upaya Ustadzah Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur' an Pondok Pesantren Putri Daarul Qur' an Peringsewu 1441 H / 2020 M' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)
- Yahya, M. Ashim, *Belajar Tahsin Untuk Pemula*, ed. by Hirman (Jakarta Selatan: QultumMedia, 2018)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Asriani Ramadani Lubis  
NIM : 19 201 00174  
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/02 Desember 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Sudirman, Kampung Kelapa, Timbangan.  
Agama : Islam

### **B. Nama Orangtua**

Nama Ayah : Asmar Lubis  
Nama Ibu : Erni Wati

### **C. Riwayat Pendidikan**

Tahun 2007-2013 : SD Negeri 200115 Padangsidempuan  
Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 4 Padangsidempuan  
Tahun 2016-2019 : SMA Negeri 1 Padangsidempuan

## LAMPIRAN

### HASIL OBSERVASI

**Tabel 1**  
**Laporan Kegiatan Observasi**

Hari/Tanggal	Kegiatan Observasi	Paraf
Rabu, 14 Desember 2023	Melakukan pengamatan awal pada pembelajaran tahsin dan tahfidz di kelas VIII	
Sabtu, 20 Mei 2023	Mengamati keadaan dan aktivitas yang dilakukan santri/ah di Pondok Pesantren	
Sabtu, 20 Mei 2023	Mengamati kegiatan Halaqah di Mesjid setelah sholat zuhur	
Sabtu, 27 Mei 2023	Mengamati <i>Mu'allim</i> saat membuka pembelajaran dan menjelaskan tahsin di kelas VIII putra	
Sabtu, 27 Mei 2023	Mengamati bacaan santri saat menyeter hafalan pada pembelajaran tahfidz di kelas VIII putra	
Rabu, 31 Mei 2023	Mengamati keadaan kelas VIII putra pada saat pembelajaran tahsin dan tahfidz	
Rabu, 31 Mei 2023	Mengamati keadaan kelas VIII putri pada saat pembelajaran tahsin dan tahfidz	
Sabtu, 03 Juni 2023	Mengamati <i>Mu'allimah</i> saat membuka pembelajaran dan menjelaskan tahsin di kelas VIII putri	
Sabtu, 03 Juni 2023	Mengamati bacaan santriah saat menyeter hafalan pada pembelajaran tahfidz di kelas VIII putri	

Padangsidempuan, Juli 2023

Kepala Sekolah MTsS An-Nur

Hasanuddin Siregar, S.Pd.

**Tabel 2**  
**Laporan Kegiatan Wawancara**

Hari/Tanggal	Kegiatan Wawancara	Paraf
Rabu, 14 Desember 2022	Melakukan wawancara awal dengan ustadz Daud Husin Siregar di Pondok Pesantren An-Nur	
Rabu, 14 Desember 2022	Melakukan wawancara awal dengan ustadzah Maryam di Pondok Pesantren An-Nur	
Sabtu, 27 Mei 2023	Wawancara dengan ustadz Hasanuddin selaku <i>Mu'allim</i> dan Kepala Sekolah	
Sabtu, 27 Mei 2023	Wawancara dengan Ahmad Alfarizi selaku santri kelas VIII putra	
Sabtu, 27 Mei 2023	Wawancara dengan Miftahul Ilmi selaku santri kelas VIII putra	
Sabtu, 27 Mei 2023	Wawancara dengan Miqdat Hanan selaku santri kelas VIII putra	
Rabu, 31 Mei 2023	Wawancara dengan ustadzah Lisma Erika selaku TU di Pondok Pesantren An-Nur	
Sabtu, 03 Juni 2023	Wawancara dengan ustadzah Maryam selaku <i>Mu'allimah</i>	
Sabtu, 03 Juni 2023	Wawancara dengan ustadzah Ira Selvia selaku <i>Mu'allimah</i>	
Sabtu, 03 Juni 2023	Wawancara dengan Hijriyah selaku santriah kelas VIII putri	
Sabtu, 03 Juni 2023	Wawancara dengan Sakinah selaku santriah kelas VIII putri	
Sabtu, 03 Juni 2023	Wawancara dengan Miftah selaku santriah kelas VIII putri	

Padangsidempuan, Juli 2023

Kepala Sekolah MTsS An-Nur

Hasanuddin Siregar, S.Pd.

**Tabel 3**  
**Lembar Pengamatan/Observasi *Mu'allim/ah***

No	Aspek Pengamatan	Kegiatan <i>Mu'allim</i> dan <i>Mu'allimah</i>	Nilai	
			Ya	Tidak
1	<i>Tahsin</i>	<i>Mu'allim/ah</i> menarik perhatian santri/ah saat memulai pembelajaran		✓
		Membuka pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an atau membaca surah pendek		✓
		Menggunakan metode tahsinul qiro'ah dalam pembelajaran	✓	
		<i>Mu'allim/ah</i> menggunakan alat bantu media pembelajaran	✓	
		<i>Mu'allim/ah</i> memberikan motivasi pada santri/ah	✓	
		Menyampaikan materi dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan	✓	
2	<i>Tahfidz</i>	<i>Mu'allim/ah</i> mengarahkan santri/ah untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik	✓	
		<i>Mu'allim/ah</i> mengarahkan santri/ah agar selalu istiqomah dalam <i>muroja'ah</i> setiap hari	✓	
		<i>Mu'allim/ah</i> memperbaiki bacaan santri/ah yang masih salah	✓	
		<i>Mu'allim/ah</i> bersedia meluangkan waktu di luar jam pelajaran untuk santri/ah menyeter hafalan	✓	

**Tabel 2**  
**Lembar Pengamatan/Observasi Santri/ah**

No	Aspek Pengamatan	Kegiatan Santri/ah	Nilai	
			Ya	Tidak
1	<i>Tahsin</i>	Memulai pembelajaran dengan membaca doa	✓	
		Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran		✓
		Memperhatikan <i>Mu'allim</i> saat menyampaikan materi pelajaran dengan mendengarkan dan menyimakanya secara seksama	✓	
		Santri/ah antusias dan sungguh-sungguh dalam belajar tahsin	✓	
		Santri/ah menguasai <i>tajwid, makharijil huruf</i> , panjang pendek serta hukum lainnya dalam membaca Al-Qur'an	✓	
		Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	✓	
		Santri/ah bertanya saat tidak memahami penyampaian materi yang diberikan <i>Mu'allim</i>	✓	
2	<i>Tahfidz</i>	Rutin dan tertib dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada <i>Mu'allim/ah</i>	✓	
		Menghafal atau menyetor Al-Qur'an dengan memerhatikan kaidah hukum tajwid	✓	
		Santri/ah menghafal dalam kelas sembari menunggu giliran untuk menyetor	✓	

## HASIL WAWANCARA

### A. Wawancara dengan Mu'allim/ah

1) Nama Informan : Ust Hasanuddin

Hari/Tanggal : 27 Mei 2023

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa saja yang dipakai dalam pembelajaran <i>tahsin</i> ?	Metode mendengarkan audio, ceramah, metode mengikuti bacaan atau lafadz, metode setoran bergiliran
2.	Media apa saja yang digunakan dalam menerapkan metode tersebut?	Audio (murottal, pelafalan huruf, dll), laptop, tulisan atau gambar makharijil huruf, buku tajwid, papan tulis
3.	Adakah kendala saat proses pembelajaran <i>tahsin</i> berlangsung?	Masih terdapat siswa yang masih belum mahir atau fasih membaca quran
4.	Apakah santri/ah MTsS kelas VIII antusias dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran <i>tahsin</i> ?	Sangat antusias
5.	Bagaimana cara <i>Mu'allim/ah</i> dalam mengarahkan santri/ah yang susah untuk menghafal?	Dengan memberi semangat dan motivasi kepada siswa
6.	Motivasi seperti apa yang <i>Mu'allim/ah</i> berikan kepada santri/ah agar siswa semangat dalam melakukan pembelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> ?	Seperti motivasi keagamaan dengan memberi tahu mengenai hadis rasul tentang keutamaan orang yang menghafal al-quran dapat memberi mahkota kepada orangtua di syurga, juga apalagi laki-laki yang bagus bacaan alquran nya maka bisa jadi imam dan bermanfaat bagi oranglain dan jika dia seorang pr maka dia akan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya
7.	Apakah bacaan ataupun hafalan santri/ah sudah sesuai dengan hukum <i>tajwid</i> dan <i>makharijil</i> hurufnya sudah baik?	Sudah mencapai 95% yang menguasai <i>tajwid</i> dan makhrajnya
8.	Bagaimana upaya <i>Mu'allim/ah</i> dalam meningkatkan kualitas <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> pada santri/ah kelas VIII MTsS An-Nur?	Banyak upaya yang dilakukan, disamping adanya pembelajaran dikelas ada juga bahan penopang yang dibuat diluar kelas seperti antara magrib dan isya ada dilakukan qiroah, juga sehabis subuh hingga syuruk dan setelah zuhur sekitar 45 menit bisa juga disetor hafalan pada waktu itu



9.	Apa saja faktor pendukung seorang <i>Mu'allim/ah</i> dalam meningkatkan kualitas <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> di Pondok Pesantren An-Nur?	Karena tinggal di pesantren sehingga siswa terhindar dari tempat ramai, handphone dll yang membuat mereka kurang fokus dalam belajar dan menghafal
10.	Apa saja faktor penghambat seorang <i>Mu'allim/ah</i> dalam meningkatkan kualitas <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> di Pondok Pesantren An-Nur?	Alhamdulillah belum ada penghambat karna masih lancer

2) Nama Informan : Ustz Maryam

Hari/Tanggal : 3 Juni 2023

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa saja yang dipakai dalam pembelajaran <i>tahsin</i> ?	Metode membaca dan mengikuti. Guru membaca siswa mengikuti.
2.	Media apa saja yang digunakan dalam menerapkan metode tersebut?	Buku tajwid, al-qur'an.
3.	Adakah kendala saat proses pembelajaran <i>tahsin</i> berlangsung?	Siswa yang susah faham
4.	Apakah santri/ah MTsS kelas VIII antusias dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran <i>tahsin</i> ?	Alhamdulillah antusias dan semangat
5.	Bagaimana cara <i>Mu'allim/ah</i> dalam mengarahkan santri/ah yang susah untuk menghafal?	Siswa yang susah menghafal disuruh maju kedepan dan dijelaskan secara perlahan agar dia lebih mudah faham.
6.	Motivasi seperti apa yang <i>Mu'allim/ah</i> berikan kepada santri/ah agar siswa semangat dalam melakukan pembelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> ?	Mengharapkan pahala dari Allah, Diingatkan lagi bahwa orangtuanya yang ingin anaknya menjadi hafidz hafidzah
7.	Apakah bacaan ataupun hafalan santri/ah sudah sesuai dengan hukum <i>tajwid</i> dan <i>makharijil</i> hurufnya sudah baik?	Sebagian besar belum bisa menguasai namun beberapa sudah menguasai.
8.	Bagaimana upaya <i>Mu'allim/ah</i> dalam meningkatkan kualitas <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> pada santri/ah kelas VIII MTsS An-Nur?	Selalu mengulang pelajaran yang sudah dipelajari, dan untuk <i>tahfidz</i> selalu mengingatkan untuk murojaah
9.	Apa saja faktor pendukung seorang <i>Mu'allim/ah</i> dalam meningkatkan kualitas <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> di Pondok Pesantren An-Nur?	Lebih mengharapkan pahala sehingga memupuk semangat untuk selalu mempelajari dan menghafal Al-qur'an
10.	Apa saja faktor penghambat seorang <i>Mu'allim/ah</i> dalam meningkatkan kualitas <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> di Pondok Pesantren An-Nur?	Kebanyakan siswa mengantuk pada saat pembelajaran dan setoran.

3) Nama Informan : Ustz Ira Selvia

Hari/Tanggal : 3 Juni 2023

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa saja yang dipakai dalam pembelajaran <i>tahsin</i> ?	Metode membaca berulang-ulang. Siswa membaca 10 kali lalu disetor ke teman dulu lalu ke ustadzah, dan metode tanya jawab
2.	Media apa saja yang digunakan dalam menerapkan metode tersebut?	Buku, al-qur'an, teman yang ada di sebelah
3.	Adakah kendala saat proses pembelajaran <i>tahsin</i> berlangsung?	Ada, seperti siswa yang masih belum menguasai tajwid dan sulit memahaminya
4.	Apakah santri/ah MTsS kelas VIII antusias dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran <i>tahsin</i> ?	Ya
5.	Bagaimana cara <i>Mu'allim/ah</i> dalam mengarahkan santri/ah yang susah untuk menghafal?	Dengan terus membimbing dan memberi motivasi
6.	Motivasi seperti apa yang <i>Mu'allim/ah</i> berikan kepada santri/ah agar siswa semangat dalam melakukan pembelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> ?	Rajin mengulang-ulang pelajaran agar tidak mudah lupa
7.	Apakah bacaan ataupun hafalan santri/ah sudah sesuai dengan hukum <i>tajwid</i> dan <i>makharijil</i> hurufnya sudah baik?	Sebagian besar sudah namun sebagian lagi masih ada yang belum. Dan hafalan siswa biasanya selalu mencapai target
8.	Bagaimana upaya <i>Mu'allim/ah</i> dalam meningkatkan kualitas <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> pada santri/ah kelas VIII MTsS An-Nur?	Dengan mengajarkan mereka tidak hanya didalam kelas namun diluar pembelajaran juga seperti di masjid diadakan <i>Halaqah</i> agar memperbaiki bacaan dan meningkatkan hafalan santri/ah.
9.	Apa saja faktor pendukung seorang <i>Mu'allim/ah</i> dalam meningkatkan kualitas <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> di Pondok Pesantren An-Nur?	Semangat santriah nya dalam belajar dan menghafal
10.	Apa saja faktor penghambat seorang <i>Mu'allim/ah</i> dalam meningkatkan kualitas <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> di Pondok Pesantren An-Nur?	Santriah yang kurang paham dengan tajwid

## B. Wawancara dengan Santri/ah

1) Siswa 1

Hari/Tanggal : 27 Mei 2023

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode pembelajaran seperti apa yang mungkin membuatmu tertarik dalam belajar?	Metode ceramah
2.	Apakah kamu memiliki kendala dalam mempelajari <i>tahsin</i> maupun <i>tahfidz</i> ? Jika ada, apa kendalanya?	Tidak ada, karena ustadz menjelaskan dengan baik dan mudah dipahami
3.	Apakah kamu dapat memahami pelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> yang diberikan oleh <i>muallim/ah</i> dengan baik? Jika tidak, mengapa begitu?	Inshaallah sudah, seperti tajwid dan makharijil huruf juga dipahami dengan baik
4.	Bagaimana usahamu agar dapat mencapai target hafalan sekaligus dapat memahami <i>tahsinnya</i> ?	Selalu murojaah dan ikut program muhkamat agar lebih paham dengan tajwid nya karena hafalan yang disetor sekaligus memperbaiki bacaan juga.
5.	Apakah <i>Mu'allim/ah</i> pernah memberi nasehat atau motivasi dalam pembelajaran? Apa motivasi yang sering diberikan <i>Mu'allim/ah</i> ?	Ya, seperti menceritakan bagaimana cara ustadz menghafal waktu kecil, praktek menghafal 1 hari entah berapa ayat/halaman, juga diberi semangat untuk terus murojaah dan belajar

2) Siswa 2

Hari/Tanggal : 27 Mei 2023

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode pembelajaran seperti apa yang mungkin membuatmu tertarik dalam belajar?	Metode ceramah setelah itu metode tanya jawab supaya lebih bisa memahami pelajaran

2.	Apakah kamu memiliki kendala dalam mempelajari <i>tahsin</i> maupun <i>tahfidz</i> ? Jika ada, apa kendalanya?	Tidak ada, karena ustadz menjelaskan dengan baik dan mudah dipahami
3.	Apakah kamu dapat memahami pelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> yang dibeikan oleh <i>muallim/ah</i> dengan baik? Jika tidak, mengapa begitu?	Insyaallah sudah, seperti tajwid dan makharijil huruf juga dipahami dengan baik
4.	Bagaimana usahamu agar dapat mencapai target hafalan sekaligus dapat memahami <i>tahsinnya</i> ?	Selalu murojaah dan ikut program muhkamat agar lebih paham dengan tajwid nya karena hafalan yang disetor sekaligus memperbaiki bacaan juga.
5.	Apakah <i>Mu'allim/ah</i> pernah memberi nasehat atau motivasi dalam pembelajaran? Apa motivasi yang sering diberikan <i>Mu'allim/ah</i> ?	Ya, seperti menceritakan bagaimana cara ustadz menghafal waktu kecil, praktek menghafal 1 hari entah berapa ayat/halaman, juga diberi semangat untuk terus murojaah dan belajar

3) Siswa 3

Hari/Tanggal : 27 Mei 2023

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode pembelajaran seperti apa yang mungkin membuatmu tertarik dalam belajar?	Metode dijelaskan di papan tulis baru dijelaskan ustadz
2.	Apakah kamu memiliki kendala dalam mempelajari <i>tahsin</i> maupun <i>tahfidz</i> ? Jika ada, apa kendalanya?	Tidak ada, karena ustadz menjelaskan dengan baik dan mudah dipahami
3.	Apakah kamu dapat memahami pelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> yang dibeikan oleh <i>muallim/ah</i> dengan baik? Jika tidak, mengapa begitu?	Insyaallah sudah, seperti tajwid dan makharijil huruf juga dipahami dengan baik
4.	Bagaimana usahamu agar dapat mencapai target hafalan sekaligus dapat memahami <i>tahsinnya</i> ?	Selalu murojaah dan ikut program <i>mukammal</i> agar lebih paham dengan tajwid nya karena hafalan yang disetor sekaligus memperbaiki bacaan juga.

5.	Apakah <i>Mu'allim/ah</i> pernah memberi nasehat atau motivasi dalam pembelajaran? Apa motivasi yang sering diberikan <i>Mu'allim/ah</i> ?	Ya, seperti menceritakan bagaimana cara ustadz menghafal waktu kecil, praktek menghafal 1 hari entah berapa ayat/halaman, juga diberi semangat untuk terus murojaah dan belajar
----	--	---

4) Siswa 4

Hari/Tanggal : 3 Juni 2023

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode pembelajaran seperti apa yang mungkin membuatmu tertarik dalam belajar?	Metode murojaah secara bersama-sama
2.	Apakah kamu memiliki kendala dalam mempelajari <i>tahsin</i> maupun <i>tahfidz</i> ? Jika ada, apa kendalanya?	Ada, sering mengantuk saat menghafal
3.	Apakah kamu dapat memahami pelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> yang dibeikan oleh <i>muallim/ah</i> dengan baik? Jika tidak, mengapa begitu?	Insyaallah sudah
4.	Bagaimana usahamu agar dapat mencapai target hafalan sekaligus dapat memahami <i>tahsinnya</i> ?	Membuat agenda hafalan, klo waktunya murojaah dimurojaah
5.	Apakah <i>Mu'allim/ah</i> pernah memberi nasehat atau motivasi dalam pembelajaran? Apa motivasi yang sering diberikan <i>Mu'allim/ah</i> ?	Pernah, seperti ingat kepada orangtua, ingat target yang harus dicapai

5) Siswa 5

Hari/Tanggal : 3 Juni 2023

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode pembelajaran seperti apa yang mungkin membuatmu tertarik dalam belajar?	Kekompakan dan keseriusan belajar
2.	Apakah kamu memiliki kendala dalam mempelajari <i>tahsin</i> maupun <i>tahfidz</i> ? Jika ada, apa kendalanya?	Ada, ngantuk sehingga kurang konsentrasi saat menghafal
3.	Apakah kamu dapat memahami pelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> yang dibeikan oleh <i>muallim/ah</i> dengan baik? Jika tidak, mengapa begitu?	Insyallah paham
4.	Bagaimana usahamu agar dapat mencapai target hafalan sekaligus dapat memahami <i>tahsinnya</i> ?	Membuat hukuman pada diri sendiri, misalnya tidak dapat target hari ini maka hukumannya shalat tahajud, salat duha, puasa,dl
5.	Apakah <i>Mu'allim/ah</i> pernah memberi nasehat atau motivasi dalam pembelajaran? Apa motivasi yang sering diberikan <i>Mu'allim/ah</i> ?	Mengenai orangtua

6) Siswa 6

Hari/Tanggal : 3 Juni 2023

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode pembelajaran seperti apa yang mungkin membuatmu tertarik dalam belajar?	Metode diskusi/kelompok
2.	Apakah kamu memiliki kendala dalam mempelajari <i>tahsin</i> maupun <i>tahfidz</i> ? Jika ada, apa kendalanya?	Ada, sering ngantuk saat menghafal

3.	Apakah kamu dapat memahami pelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> yang dibeikan oleh <i>muallim/ah</i> dengan baik? Jika tidak, mengapa begitu?	Inshaallah paham karena mu'allimah mengajar dengan baik dan mudah dipahami
4.	Bagaimana usahamu agar dapat mencapai target hafalan sekaligus dapat memahami <i>tahsinnya</i> ?	Mengulang-ulang hafalan dengan meminta bantuan teman untuk menyimak
5.	Apakah <i>Mu'allim/ah</i> pernah memberi nasehat atau motivasi dalam pembelajaran? Apa motivasi yang sering diberikan <i>Mu'allim/ah</i> ?	Rajin mengulang-ulang pelajaran, selalu ingat orangtua yang sudah menyekolahkan.

### C. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Informan : Ust Hasanuddin

Hari/Tanggal : 27 Mei 2023

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah upaya pondok pesantren ini dalam meningkatkan kualitas <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> santri/ah?	Dengan memberikan motivasi pada para siswa dengan sertifikat penghargaan serta uang tunai bagi yang hafalannya mencapai target yang diminta setiap semesternya.
2.	Apakah peran <i>Muallim/ah</i> dalam meningkatkan kualitas <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> pada santri/ah sudah berjalan dengan baik?	Alhamdulillah berjalan dengan baik karena para mu'allim/ah sangat antusias dalam mengajarkan santri/ah
3.	Apakah terdapat peningkatan kualitas bacaan maupun hafalan santri/ah tiap semesternya dalam pembelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> ?	Alhamdulillah terlihat peningkatannya dari semester ke semester. Seperti pada semester 1 masih banyak yang masih iqra dan hafalannya tertinggal lalu di semester 2 terlihat peningkatannya sudah bisa baca al-qur'an dan hafalan yang 1 juz sudah tersetorkan sehingga bisa mengejar ketertinggalan hafalannya.
4.	Adakah fasilitas yang mendukung peningkatan kualitas <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> pada santri/ah?	Ada seperti kelas, masjid, dan pembimbingnya

5.	Adakah aktivitas atau ekstrakurikuler santri/ah diluar jam pembelajaran yang bisa meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz santri/ah seperti tadarus, MTQ, dan lain sebagainya?	Pelaksanaan qiroah yang dilakukan setiap hari di waktu tertentu yakni antara magrib dan isya, setelah subuh hingga syuruk, dan setelah zuhur sekitar 45 menit. Jika ada mtq siswa juga diikuti.
----	---	---



### Daftar Nilai Santri

Nama Sekolah : Pondok Pesantren An-Nur Padangsidimpuan

Mata Pelajaran : Tahfidz Al-Qur'an

Kelas : VIII Putra

No	Nama	Semester 1 (Juz 28)		Nilai Akhir	Semester 2 (Juz 27)		Nilai Akhir	Ketercapaian Hafalan
		Nilai Lisan	Nilai Tajwid		Nilai Lisan	Nilai Tajwid		
1	A Salman Alparidzi Nst	95	97	96	98	99	98,5	Melampaui
2	Abdur Rauf	80	82	81	85	85	85	Tuntas
3	Ahmad Al Farizi	92	90	91	95	95	95	Melampaui
4	Amin Rafka Pasaribu	82	80	81	85	83	84	Tuntas
5	Aulia Nur Putra Kawakib	80	88	84	80	88	84	Tuntas
6	Azzam Ismail Siregar	85	85	85	88	85	86,5	Melampaui
7	Deni Setiawan	70	75	72,5	75	80	77,5	Belum tuntas
8	Fazri Pratama Rizki	95	90	92,5	98	95	96,5	Melampaui
9	Julianna Aldrin Fasa Pane	77	68	72,5	80	70	75	Belum tuntas
10	Khoiron Rahmad Siddiq	88	90	89	90	90	90	Tuntas
11	Khoirun Hasibuan	85	80	82,5	86	85	85,5	Tuntas
12	Miptahul Ilmi	80	85	82,5	85	85	85	Tuntas
13	Miqdad Hanan	95	90	92,5	98	92	95	Melampaui
14	M Herdian Syaputra	80	80	80	88	80	84	Tuntas
15	M Khoirul Azzam	88	85	86,5	90	90	90	Tuntas
16	M Patihuddin Hsb	80	80	80	85	82		Tuntas
17	M Rafiqi	70	75	72,5	75	75	75	Belum tuntas
18	M Rezky	77	70	73,5	80	70		Belum tuntas
19	Naufal Ipani Pulungan	85	90	87,5	85	90	87,5	Tuntas
20	Onggara Lubis	80	80	80	83	83	83	Tuntas
21	Riza Reihan	90	95	92,5	95	95	95	Melampaui
22	Yusuf Al Amin Lubis	88	85	86,5	90	85	87,5	Tuntas
23	Haikal Alfaro Irawan	85	88	86,5	90	90	90	Tuntas
24	Fahrizul Habil	80	82	81,5	85	85	85	Tuntas

### Daftar Nilai Santri

Nama Sekolah : Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan

Mata Pelajaran : Tahfidz Al-Qur'an

Kelas : VIII Putri

No	Nama	Semester 1 (Juz 28)		Nilai Akhir	Semester 2 (Juz 27)		Nilai Akhir	Ketercapaian Hafalan
		Nilai Lisan	Nilai Tajwid		Nilai Lisan	Nilai Tajwid		
1	Aisyah Nurul	95	97	96	98	99	98,5	Melampaui
2	Amini	70	75	72,5	75	75	75	Belum tuntas
3	Ara Lia	72	70	71	75	68	71,5	Belum tuntas
4	Azizah Farah	70	60	65	75	65	70	Belum tuntas
5	Fannisatul	78	78	78	80	78	79	Belum tuntas
6	Fika Rojanah	85	85	85	87	85	86	Tuntas
7	Halimah	75	75	75	75	80	77,5	Belum tuntas
8	Hijriah Ahmad	94	90	92	98	95	96,5	Melampaui
9	Junita	60	68	64	65	70	67,5	Belum tuntas
10	Miftahul Jannah	88	90	89	90	90	90	Tuntas
11	Nazwa Mutiara	70	60	65	76	65	70,5	Belum tuntas
12	Nazwatul	80	85	82,5	85	85	85	Tuntas
13	Nur Laila	75	70	72,5	78	70	74	Belum tuntas
14	Raivina	65	70	67,5	68	80	74	Belum tuntas
15	Sakinah Warahmah	88	90	89	90	93	91,5	Tuntas
16	Safiqoh	70	65	67,5	75	70	72,5	Belum tuntas
17	Tio Lanna	75	75	75	80	75	77,5	Tuntas
18	Willy Siti	70	70	70	75	70	72,5	Belum tuntas

## HASIL DOKUMENTASI

Link video wawancara dengan para informan:

Wawancara dengan santri/ah

[https://youtu.be/FgbfguKv\\_Ag](https://youtu.be/FgbfguKv_Ag)



Lingkungan Pondok Pesantren



Wawancara dengan Kepala Sekolah dan T.U



Observasi di kelas VIII putra



Observasi di kelas VIII putri



Wawancara dengan ustadz Hasanuddin Siregar, S.Pd



Wawancara dengan ustadzah Maryam



Wawancara dengan ustadzah Ira Selvia



Wawancara dengan Ahmad Alfrizi, Miftahul Ilmi, dan Miqdat Hanan



Wawancara dengan Hijriah



Wawancara dengan Sakinah



Wawancara dengan Miftah



Wawancara dengan T.U





Halaqah Putri



Halaqah Putra



Pemberian Reward berupa piagam dan uang tunai pada santri yang mencapai target hafalan